

**PENGARUH *CORPORATE FINANCIAL CHARACTERISTICS* TERHADAP
CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY (CSR) PADA PERUSAHAAN
INDEKS LQ-45 DI BURSA EFEK INDONESIA**

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan guna Memperoleh
Gelar Sarjana Ekonomi



Disusun Oleh:
Fatma Aurora Wulandari
NIM. 15808141021

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN
JURUSAN MANAJEMEN
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2019**

**“PENGARUH CORPORATE FINANCIAL CHARACTERISTICS
TERHADAP CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY (CSR)
PADA PERUSAHAAN INDEKS LQ-45
DI BURSA EFEK INDONESIA”**

SKRIPSI

Oleh :
Fatma Aurora Wulandari
NIM. 15808141021

Telah disetujui dan disahkan pada tanggal 16 - 5 - 2019.
Untuk dipertahankan di depan Tim Penguji Akhir Skripsi
Program Studi Manajemen
Jurusan Manajemen
Fakultas Ekonomi
Universitas Negeri Yogyakarta

Disetujui,
Dosen Pembimbing



Musaroh, M.Si
NIP. 19750129 200501 001

PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul:

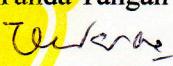
**“PENGARUH CORPORATE FINANCIAL CHARACTERISTICS TERHADAP
CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY (CSR) PADA PERUSAHAAN
INDEKS LQ-45 DI BURSA EFEK INDONESIA”**

Oleh:

Fatma Aurora Wulandari

NIM. 15808141021

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada tanggal 29 Mei 2019 dan
dinyatakan telah lulus.

Nama Lengkap	Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
Winarno, M.Si.	Ketua Penguji	
Musaroh, M.Si.	Sekretaris Penguji		25/6 - 2019
Naning Margasari, M.Si, M.B.A.	Penguji Utama		14/6 - 2019

Yogyakarta, 28 Juni 2019

Fakultas Ekonomi

Universitas Negeri Yogyakarta

Dekan,

Dr. Sugiharsono, M.Si

NIP. 19550328 198303 1 002

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Fatma Aurora Wulandari
NIM : 15808141021
Program Studi/Prodi : Manajemen
Fakultas : Ekonomi
Judul Tugas Akhir : Pengaruh *Corporate Financial Characteristics*
Terhadap *Corporate Social Responsibility (CSR)* Pada
Perusahaan Indeks LQ-45 di Bursa Efek Indonesia

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar merupakan karya saya sendiri. Sepanjang sepengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang telah lazim.

Yogyakarta, Mei 2019
Yang menyatakan,



Fatma Aurora Wulandari
NIM. 159808141021

MOTTO

“Hidup adalah serangkaian perubahan yang alami dan spontan. Jangan tolak mereka karena itu hanya membuat penyesalan dan duka. Biarkan realita menjadi realita. Biarkan sesuatu mengalir dengan alami ke manapun mereka suka.”

(Lao Tzu)

“Dan Dia bersama kamu di mana saja kamu berada. Dan Allah Maha Melihat apa yang kamu kerjakan.”

(Q.S *Al-Hadid*: 4)

Dan tidak ada kesuksesan bagiku melainkan atas (pertolongan) Allah.

(Q.S *Huud*: 88)

“*Why worry? If you've done the very best you can, worrying won't make it any better.*”

(Walt Disney)

“*Before you act, listen. Before you react, think. Before you spend, earn. Before you criticoze, wait. Before you pray, forgive. Before you quit, try.*”

(Ernest Herningway)

Open your mind first, before you open your mouth.

HALAMAN PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan untuk kedua orang tua saya yang telah merawat, mendidik, dan mengajarkan saya tentang banyak hal saya semenjak lahir, serta selalu menjaga dan mengingatkan akan kebaikan dan keburukan yang saya perbuat sehingga dapat menjadikan saya pribadi yang lebih baik. Terima kasih kepada orang tua saya atas dukungan yang selalu diberikan sehingga saya dapat berada di posisi sekarang ini. Terimakasih juga kepada para sahabat dan teman-teman saya yang selalu memberikan dukungan dan motivasi tiada henti kepada saya.

**PENGARUH CORPORATE FINANCIAL CHARACTERISTICS TERHADAP
CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY (CSR) PADA PERUSAHAAN
INDEKS LQ-45 DI BURSA EFEK INDONESIA**

Oleh
Fatma Aurora Wulandari
NIM. 15808141021

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Ukuran Perusahaan (*Size*), Profitabilitas (ROA), dan *Leverage* (DAR) terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) perusahaan yang terdaftar dalam Indeks LQ-45 Bursa Efek Indonesia (BEI). Periode yang digunakan dalam penelitian ini adalah satu tahun yaitu tahun 2017. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan-perusahaan yang secara berturut-turut termasuk sebagai anggota Index LQ-45 di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2017.

Penelitian ini merupakan penelitian asosiatif kausalitas dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. Sampel dalam penelitian ini sebanyak 41 perusahaan ditentukan berdasarkan metode *purposive sampling*. Data dikumpulkan melalui dokumentasi dengan mengambil data sekunder. Teknik analisis data yang digunakan adalah regresi linier berganda.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Ukuran Perusahaan (*Size*) tidak berpengaruh terhadap pengungkapan CSR dengan nilai koefisien regresi 0,013 dan signifikansi 0,245, sehingga hipotesis pertama ditolak. Profitabilitas yang diproksikan dengan ROA tidak berpengaruh terhadap pengungkapan CSR dengan nilai koefisien regresi 0,423 dan signifikansi 0,141, sehingga hipotesis kedua ditolak. *Leverage* yang diproksikan dengan DAR berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pengungkapan CSR dengan nilai koefisien 0,303 dan signifikansi 0,014, sehingga hipotesis ketiga diterima. Hasil F hitung sebesar 3,199 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,034. Nilai koefisien determinasi (*Adjusted R²*) sebesar 14,2% dan sisanya dijelaskan oleh faktor lain di luar penelitian ini.

Kata kunci: *Corporate Social Responsibility* (CSR), Ukuran Perusahaan (*size*), Profitabilitas, dan *Leverage*.

**THE EFFECT OF CORPORATE FINANCIAL CHARACTERISTICS ON
CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY (CSR) IN LQ-45 INDEX
COMPANIES IN BURSA EFEK INDONESIA**

By
Fatma Aurora Wulandari
NIM. 15808141021

ABSTRACT

The purpose of this study was to know the influence of The Size Of Company (Size), Profitability, and Leverage to corporate disclosure of Corporate Social Responsibility (CSR) companies listed in the LQ-45 Index Bursa Efek Indonesia. The time period in this study was one year, 2017. Population of this study used companies that respectively including as a member of Index LQ-45 at the Bursa Efek Indonesia during 2017.

This study was associative causality using quantitative methods. The samples in this study as many as 41 company determined based on the purposive method sampling. Data was collected through documentation by taking secondary data. This study used multiple regression method.

The results of this study showed that The Size Of The Company (Size) had not effect on CSR disclosure indicated by the coefficient 0.013 and significance 0.245. Profitability proxied by ROA had not effect on CSR disclosure indicated by the coefficient 0.423 and significance 0.141. Leverage proxied by DAR had negative and significant effect on CSR disclosure indicated by the coefficient 0.303 and significance 0.014. The goodness of fit model showed that The Size Of Company (Size), Profitability, and Leverage were influenced on the Corporate Social Responsibility (CSR) with count of F value 3,199 and significance 0,034. The adjusted R² was 0,142 that showed the influence of The Size Of Company (Size), Profitability, and Leverage on the Corporate Social Responsibility (CSR) at 14,2%.

Keywords : *Corporate Social Responsibility (CSR), The Size Of The Company (size), Profitability, and Leverage.*

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadirat Allah SWT atas berkat rahmat dan kerunia-Nya, Tugas Akhir Skripsi dalam rangka untuk memenuhi sebagian persyaratan untuk mendapatkan gelar Sarjana Ekonomi dengan judul “Pengaruh *Corporate Financial Characteristic* Terhadap *Corporate Social Responsibility* (CSR) pada Perusahaan Indeks LQ-45 di Bursa Efek Indonesia” dapat disusun sesuai dengan harapan. Tugas Akhir Skripsi ini dapat diselesaikan tidak lepas dari bantuan dan kerjasama dengan pihak lain.

Berkenaan dengan hal tersebut, penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada yang terhormat :

1. Prof. Dr. Sutrisna Wibawa, M.Pd, Rektor Universitas Negeri Yogyakarta.
2. Dr. Sugiharsono, M.Si, Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta.
3. Setyabudi Indarto, Ph.D., Ketua Jurusan Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta.
4. Musaroh, M.Si, Dosen Pembimbing Skripsi yang telah banyak memberikan semangat, dorongan, dan bimbingan selama penyusunan Skripsi ini.
5. Naning Margasari, M.Si, M.BA, Penguji Utama yang telah mendampingi dan memberikan masukan, menguji, dan mengoreksi skripsi ini.
6. Winarno, M.Si, Ketua Penguji yang telah meluangkan waktu, memberikan pertimbangan dan masukan dalam penyusunan skripsi ini

7. Seluruh dosen beserta karyawan Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta yang memberikan bekal ilmu pengetahuan dan bantuan yang sangat berguna.
8. Para sahabat saya selama kuliah Nadiya Salsabila, Nadea Ika Hanjani, Elvara Nungky Aristya, dan Retno Wahyu Andini yang selalu bersama, memberikan semangat, dan kritikan selama ini.
9. Para sahabat SD, SMP, dan KKN saya yang selalu memberikan semangat, masukan, kritik terhadap saya selama ini.
10. Teman-teman Manajemen angkatan 2015 yang selalu memberikan dorongan dan semangat selama penyusunan Skripsi ini.
11. Semua pihak, secara langsung maupun tidak langsung, yang tidak dapat disebutkan di sini atas bantuan dan perhatiannya selama penyusunan Skripsi ini.

Semoga segala bantuan dan dorongan motivasi yang telah diberikan semua pihak di atas menjadi amalan yang bermanfaat dan mendapatkan balasan dari Allah SWT dan Skripsi ini menjadi informasi bermanfaat bagi pembaca atau pihak lain yang membutuhkan.

Yogyakarta, Mei 2019

Penulis,



Fatma Aurora Wulandari

NIM. 15808141021

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN SAMPUL	i
LEMBAR PENGESAHAN	iii
SURAT PERNYATAAN	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMAHAN	vi
ABSTRAK	vii
<i>ABSTRACT</i>	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah	8
C. Pembatasan Masalah	9
D. Rumusan Masalah	9
E. Tujuan Penelitian	10
F. Manfaat Penelitian	10
BAB II KAJIAN PUSTAKA	13
A. Kajian Pustaka	13
1. Definisi <i>Corporate Social Responsibility</i>	13
2. Landasan Teoritis <i>Corporate Social Responsibility</i> ...	16
3. Faktor-faktor yang Memengaruhi Indeks	20
B. Penelitian yang Relevan	27
C. Kerangka Berpikir	30
D. Paradigma Penelitian	35
E. Hipotesis Penelitian	35

BAB III METODE PENELITIAN	36
A. Desain Penelitian	36
B. Tempat dan Waktu Penelitian	36
C. Populasi dan Sampel Penelitian	37
D. Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel Penelitian .	38
E. Teknik Pengumpulan Data	40
F. Teknik Analisis Data	40
1. Uji Asumsi Klasik	41
2. Analisis Regresi	44
3. Pengujian Hipotesis	45
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	47
A. Hasil Penelitian	47
B. Pembahasan	59
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	65
A. Kesimpulan	65
B. Keterbatasan Penelitian	66
C. Saran	67
DAFTAR PUSTAKA	70
LAMPIRAN-LAMPIRAN	72

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1. Daftar Sampel Perusahaan	47
Tabel 2. Hasil Uji Statistik Deskriptif	49
Tabel 3. Hasil Uji Normalitas	52
Tabel 4. Hasil Uji Multikolinearitas	53
Tabel 5. Hasil Uji Heteroskedastisitas	54
Tabel 6. Hasil Uji <i>Durbin-Watson</i>	54
Tabel 7. Hasil Uji Regresi Linear Berganda	55
Tabel 8. Hasil Uji Parsial (Uji t)	56
Tabel 9. Hasil Uji Simultan (Uji F)	58
Tabel 10. Hasil Uji Koefisien Determinasi	59

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1. 91 Indikator Pengungkapan CSR Berdasarkan GRI 4	73
Lampiran 2. Daftar Sampel Perusahaan yang Terdaftar	84
Lampiran 3. Pengungkapan Indeks CSRI	86
Lampiran 4. Perhitungan Ukuran Perusahaan (<i>Size</i>)	106
Lampiran 5. Perhitungan Profitabilitas (ROA)	108
Lampiran 6. Perhitungan <i>Leverage</i> (DAR)	110
Lampiran 7. Perhitungan CSRI	112
Lampiran 8. Data <i>Size</i> , ROA, dan DAR Perusahaan	114
Lampiran 9. Hasil Analisis Statistik Deskriptif	116
Lampiran 10. Hasil Analisis Uji Normalitas	117
Lampiran 11. Hasil Analisis Uji Multikolinearitas	118
Lampiran 12. Hasil Analisis Uji Heteroskedastisitas	119
Lampiran 13. Hasil Analisis Uji Autokorelasi	120
Lampiran 14. Hasil Analisis Regresi Berganda	121
Lampiran 15. Hasil Analisis Uji Parsial (Uji t)	122
Lampiran 16. Hasil Analisis Uji Simultan (Uji F)	123
Lampiran 17. Hasil Analisis Uji Koefisien Determinasi (<i>Adjusted R²</i>)	124

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Menurut Guthrie dan Mathews (1985) dalam Wijayanti (2011), *Corporate Social Responsibility* (CSR) merupakan suatu proses pengkomunikasian dampak sosial dan lingkungan yang ditimbulkan dari kegiatan ekonomi organisasi terhadap kelompok khusus yang berkepentingan dan terhadap masyarakat secara keseluruhan. *Corporate Social Responsibility* (CSR) adalah komitmen perseroan yang berperan serta dalam pembangunan ekonomi berkelanjutan sebagai bentuk peningkatan terhadap kualitas hidup dan lingkungan yang lebih bermanfaat, baik bagi perseroan tersebut sendiri, komunitas setempat, maupun bagi masyarakat pada umumnya (Pasal 1 butir 3 UU No 40/2007 tentang PT). Sesuai dengan komitmennya, CSR menekankan bahwa perusahaan harus melakukan pengembangan etika bisnis dan praktik bisnis yang berkesinambungan (*sustainable*) baik secara ekonomi, sosial, maupun lingkungan.

Semakin meningkatnya kesadaran pemerintah dan masyarakat saat ini tentang kepedulian sosial yang diberikan oleh perusahaan menyebabkan *Corporate Social Responsibility* (CSR) menjadi salah satu hal yang menjadi perhatian bagi perusahaan, sehingga menjadi motivasi dalam melakukan penelitian mengenai tingkat pengungkapan tanggung jawab sosial yang dilakukan oleh perusahaan. Pemerintah dan masyarakat semakin sadar bahwa CSR perlu diperhatikan karena secara tidak langsung aktivitas yang dilakukan

oleh perusahaan tersebut akan memberikan dampak, baik berupa dampak langsung maupun dampak tidak langsung bagi kehidupan sosial masyarakat di sekitar lingkungan perusahaan tersebut. Perusahaan tidak hanya sebatas menyampaikan laporan keuangannya saja namun juga dituntut untuk menyampaikan laporan pertanggungjawaban sosial dan lingkungan yang telah dilakukan oleh perusahaan tersebut. Perusahaan dengan kepemilikan manajemen yang besar dan termasuk dalam industri yang memiliki risiko politis yang tinggi cenderung mengungkapkan informasi sosial yang lebih banyak dibandingkan perusahaan lain (Anggraini, 2006).

Dalam praktiknya meskipun CSR telah menjadi perhatian penting bagi pemerintah dan masyarakat, namun beberapa perusahaan masih tetap mengesampingkan bahkan mengabaikan tanggung jawab sosial terhadap lingkungan sekitar perusahaannya tersebut. Guna mengatasi permasalahan tersebut, pada tahun 2007 pemerintah menetapkan Undang-Undang RI No.40 Tahun 2007 yang mengatur tentang tanggung jawab sosial dan lingkungan yang tertuang dalam Bab V Pasal 74 dan Pasal 66 ayat (2) bagian C sebagai bentuk dukungan adanya CSR. Peraturan tersebut ditetapkan dengan tujuan agar perusahaan dapat lebih memperhatikan CSR sehingga dapat meminimalisir dan mengurangi masalah masalah sosial yang ditimbulkan oleh adanya aktivitas perusahaan tersebut.

Penelitian *Corporate Social Responsibility* (CSR) dalam hal ini akan dijelaskan dengan menggunakan variabel independen *financial characteristic*

yang diproksikan dengan Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, dan *Leverage* akan dianalisis dengan menggunakan model regresi linear berganda.

Sesuai dengan pendapat yang dikemukakan oleh Guthrie dan Mathews (1985), bahwa informasi mengenai tanggung jawab sosial perusahaan yang berkaitan antara hubungan perusahaan dengan lingkungan sosial di sekitarnya dapat disampaikan melalui laporan tahunan perusahaan atau dapat juga melalui laporan sosial terpisah yang disajikan dalam bentuk informasi keuangan atau non-keuangan. Dengan menyampaikan CSR, perusahaan akan memperoleh manfaat yang dapat meningkatkan nilai tambah bagi perusahaan. Menurut Kotler dan Lee (2005) dalam Solihin (2009), dengan pengungkapan CSR perusahaan dapat meningkatkan tingkat penjualan dan pemasaran produk, memperkuat posisi perusahaan, meningkatkan citra dan nama baik perusahaan, mengurangi biaya operasi yang dikeluarkan, serta meningkatkan daya tarik perusahaan di mata investor dan pengamat keuangan.

Belkaoui (1989) menemukan hasil bahwa (1) perusahaan akan mengungkapkan laporan tanggung jawab sosial ketika melakukan aktivitas sosial, hal tersebut didasari karena terdapat hubungan positif antara pengungkapan sosial dengan kinerja sosial perusahaan, (2) pengungkapan sosial dan visibilitas politis memiliki hubungan positif, dimana perusahaan kecil akan lebih sedikit mengungkapkan informasi sosial dibandingkan dengan perusahaan besar yang cenderung lebih diawasi, (3) semakin tinggi rasio utang/modal maka semakin rendah pengungkapan tanggung jawab sosialnya karena semakin tinggi *leverage* maka semakin besar kemungkinan

perusahaan akan melanggar perjanjian kredit, hal tersebut mengungkapkan antara pengungkapan sosial dengan *financial leverage* terdapat hubungan negatif.

Corporate Social Responsibility (CSR) selaku variabel dependen termasuk hal yang penting untuk diungkapkan dalam laporan keuangan tahunan perusahaan, sehingga perusahaan semakin dituntut untuk melaporkan informasi mengenai aktivitas sosialnya secara transparan (Fr. Reni, 2006). CSR sebagai bentuk kepedulian entitas akan lingkungan dan masyarakat, baik di luar atau di dalam perusahaan bertujuan untuk menciptakan standar kehidupan yang lebih tinggi, dengan mempertahankan kesinambungan laba usaha bagi *stakeholder* sebagaimana yang diungkapkan dalam laporan keuangan perusahaan. Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) dalam laporan keuangan tahunan perusahaan dapat diukur dengan menggunakan *CSR Disclosure Index* (CSRI). Pengukuran CSR dengan menggunakan CSRI mengacu pada pengelompokan CSR ke dalam kategori lingkungan, energi, tenaga kerja, produk, keterlibatan masyarakat dan umum (Hackston dan Milne, dalam Sembiring, 2005).

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Adikarya (2011) mengenai Pengaruh Karakteristik Perusahaan Terhadap Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Dalam Laporan Tahunan Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia, variabel independen yang digunakan untuk penelitian antara lain : Ukuran Perusahaan (*Size*), Profil Perusahaan, Profitabilitas, Proporsi Kepemilikan Saham, Ukuran Dewan Komisaris, dan *Leverage*. Penelitian

berlanjut kepada Putra (2011) mengenai Pengaruh Karakteristik Perusahaan Terhadap Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR), faktor-faktor karakteristik perusahaan yang mempengaruhi CSR antara lain : Ukuran Dewan Komisaris, Tipe Industri, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Kepemilikan Saham Asing, dan Kepemilikan Saham Publik.

Penelitian lain dilakukan oleh Maulana dan Yuyetta (2014) menunjukkan bahwa Ukuran Perusahaan (*Size*) berpengaruh positif signifikan terhadap pengungkapan CSR, sedangkan Ukuran Dewan Komisaris, Profitabilitas, dan *Leverage* tidak berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan CSR. Hasil penelitian Purnasiwi (2011) menunjukkan bahwa secara parsial Ukuran Perusahaan (*Size*) dan *Leverage* berpengaruh positif signifikan terhadap pengungkapan CSR, sedangkan Profitabilitas tidak berpengaruh secara signifikan terhadap pengungkapan CSR perusahaan.

Selain penelitian yang telah disebutkan di atas, terdapat penelitian yang bertolak belakang dengan hasil penelitian tersebut yaitu penelitian yang dilakukan oleh Anggraini (2006) mengenai Pengungkapan Informasi Sosial dan Faktor-Faktor yang Memengaruhi Pengungkapan Informasi Sosial dalam Laporan Keuangan Tahunan (Studi Empiris pada Perusahaan-Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Jakarta) yang mengungkapkan bahwa Ukuran Perusahaan, Profitabilitas dan *Leverage* tidak berpengaruh terhadap CSR. Penelitian lain dilakukan oleh Fahrizqi (2010) mengenai Faktor-Faktor yang Memperngaruhi Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) *Dalam Laporan Tahunan Perusahaan*, pengungkapan CSR dipengaruhi

secara signifikan oleh Ukuran Perusahaan dan Profitabilitas, sedangkan *Leverage* dan Ukuran Dewan Komisaris tidak mempengaruhi pengungkapan CSR.

Penelitian lain yang dilakukan oleh Indraswari dan Astika (2015) menunjukkan hasil bahwa variabel Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan berpengaruh positif, sedangkan Kepemilikan Saham Publik berpengaruh negatif terhadap pengungkapan CSR. Aini (2015) dalam penelitiannya menunjukkan hasil bahwa Profitabilitas dan *Leverage* berpengaruh terhadap pengungkapan CSR, sedangkan Kepemilikan Saham Publik, Likuiditas, dan Pertumbuhan Perusahaan tidak memberikan pengaruh terhadap CSR.

Ukuran Perusahaan merupakan salah satu faktor dalam *financial characteristic* perusahaan yang mampu mempengaruhi pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan. Mudahnya perusahaan memperoleh sumber pendanaan baik yang bersifat eksternal maupun internal dapat dipengaruhi oleh ukuran atau skala perusahaan. Perusahaan yang memiliki ukuran atau skala yang lebih besar akan lebih luas dalam menyampaikan laporan tanggung jawab sosial yang dimilikinya, hal tersebut berarti ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan (Maulana dan Yuyetta, 2014).

Kemampuan perusahaan dalam menghasilkan *profit* sehingga mampu menaikkan nilai pemegang saham perusahaan disebut profitabilitas. Semakin besar *profit* yang mampu dihasilkan perusahaan maka perusahaan tersebut harus dapat lebih aktif dalam melaksanakan tanggung jawab sosial.

Hubungan profitabilitas dengan pengungkapan tanggung jawab sosial menunjukkan hasil yang beragam. Fahrizqi (2010), Indraswari dan Astika (2015), dan Aini (2015) mendukung hubungan antara profitabilitas dengan pengungkapan tanggung jawab sosial. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Adikarya (2011), Putra (2011), Purnasiwi (2011), serta Maulana dan Yuyetta (2014) menunjukkan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan CSR perusahaan.

Leverage perusahaan memberikan gambaran mengenai struktur modal dan risiko yang dimiliki oleh perusahaan. Perusahaan dengan *leverage* yang tinggi maka akan lebih sedikit mengungkapkan tanggung jawab sosialnya agar dapat mengungkapkan laba sekarang yang lebih tinggi. Hal tersebut dilakukan untuk menghilangkan keraguan pemengang saham terhadap hak-hak mereka sebagai penyandang dana (Meek, et al, 1995 dalam Fitriany, 2001). *Leverage* berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan (Purnasiwi, 2011). Namun, penelitian lain menunjukkan bahwa *Leverage* tidak berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan.

Penjelasan mengenai faktor-faktor *financial characteristics* perusahaan yang mempengaruhi pengungkapan tanggung jawab sosial yang telah diuraikan di atas, menunjukkan bahwa terdapat perbedaan dari hasil penelitian terdahulu. Perbedaan hasil tersebut membuat peneliti ingin mencoba untuk menggunakan faktor-faktor tersebut sebagai variabel penelitian, antara lain : Ukuran Perusahaan (*Size*), Profitabilitas, dan

Leverage. Peneliti merasa tertarik untuk memverifikasi ulang hasil penelitian terdahulu tentang faktor apa saja yang mempengaruhi pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan.

Berdasarkan latar belakang yang telah disampaikan di atas, maka penelitian ini dimaksudkan untuk melakukan penelitian mengenai “Pengaruh *Corporate Financial Characteristics* Terhadap *Corporate Social Responsibility* (CSR) pada Perusahaan Indeks LQ-45 di Bursa Efek Indonesia”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat diambil identifikasi permasalahan sebagai berikut :

1. Kurangnya kesadaran terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial yang dilakukan oleh perusahaan terutama perusahaan-perusahaan di Indonesia.
2. Rendahnya tanggung jawab sosial yang diberikan perusahaan kepada masyarakat di lingkungan sekitar perusahaan.
3. Perbedaan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti terdahulu menyebabkan perlunya pengujian ulang untuk mengetahui pengaruh *financial characteristics* terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan identifikasi masalah di atas maka pembatasan masalah yang diambil yaitu:

1. Periode penelitian dilakukan selama satu tahun dengan menggunakan data pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) dan laporan keuangan tahunan perusahaan pada tahun 2017.
2. Penelitian mengambil sampel dari perusahaan yang terdaftar di Indeks LQ-45 Bursa Efek Indonesia (BEI).
3. Variabel independen yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, dan *Leverage* sebagai faktor yang dapat mempengaruhi pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, identifikasi masalah dan batasan masalah di atas maka rumusan masalah yang dapat diambil yaitu:

1. Bagaimana pengaruh Ukuran Perusahaan (*Size*) terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR)?
2. Bagaimana pengaruh Profitabilitas terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR)?
3. Bagaimana pengaruh *Leverage* terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR)?

E. Tujuan Penelitian

Penelitian yang dilakukan bertujuan untuk :

1. Mengetahui pengaruh Ukuran Perusahaan (*Size*) terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR).
2. Mengetahui pengaruh Profitabilitas terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR).
3. Mengetahui pengaruh *Leverage* terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR).

F. Manfaat Penelitian

Penelitian yang dilakukan diharapkan mampu memberikan manfaat untuk berbagai bidang, diantaranya :

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian yang dilakukan diharapkan dapat memberikan bahan referensi dan menjadi perbandingan dengan penelitian-penelitian terdahulu serta perbandingan bagi penelitian-penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR). Peneliti juga berharap agar penelitian yang dilakukan dapat memberikan verifikasi mengenai apa saja faktor-faktor *financial characteristics* perusahaan yang benar-benar berpengaruh terhadap pengungkapan CSR perusahaan.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Pihak Manajemen (Perusahaan)

Peneliti berharap hasil penelitian ini dapat menjadi referensi dan masukan bagi manajemen perusahaan untuk mengambil keputusan dan kebijakan mengenai pengungkapan tanggung jawab sosial dalam laporan keuangan yang disajikan perusahaan serta agar manajemen perusahaan dapat lebih memperhatikan lagi pentingnya dan manfaat yang akan diperoleh oleh perusahaan dengan melakukan pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan.

b. Bagi Investor dan Calon Investor

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan untuk membuat keputusan investasi dengan memberikan gambaran mengenai pentingnya informasi mengenai tanggung jawab sosial yang diungkapkan dalam laporan keuangan perusahaan. Sehingga investor dan calon investor tidak lagi hanya terpaku pada ukuran moneter namun juga mulai mempertimbangkan aspek-aspek lain seperti aspek sosial dan lingkungan perusahaan.

c. Bagi Masyarakat

Peneliti berharap, hasil dari penelitian ini dapat lebih meningkatkan kesadaran dan kepedulian masyarakat akan hak-hak sosial yang harus diberikan perusahaan kepada masyarakat

dan lingkungan sekitar perusahaan. Peneliti juga berharap agar masyarakat dapat menjadi mengkontrol atas perilaku dan aktivitas yang dilakukan oleh perusahaan.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Pustaka

1. Definisi *Corporate Social Responsibility*

Beragamnya definisi tentang *corporate social responsibility* yang berkembang saat ini menyebabkan konsep CSR menjadi sulit diartikan karena semakin luas dan bervariasi. Untuk memudahkan pemahaman dan menyederhanakan definisi *corporate social responsibility*, beberapa ahli mencoba untuk menarik garis besar prinsip dalam *corporate social responsibility*. Penulis mengutip beberapa pendapat berbagai ahli dan organisasi yang mengemukakan definisi mengenai *corporate social responsibility* di bawah ini.

The Word Business Council for Sustainable Development (WBCSD) mendefinisikan CSR atau tanggung jawab sosial perusahaan, sebagai:

“Continuing commitment by business to behave ethically and contribute to economic development while improving the quality of life of the workforce and their families as well as of the local community and society at large.”

Apabila diterjemahkan berarti komitmen dunia usaha untuk terus-menerus bertindak secara etis, beroperasi secara legal dan berkontribusi untuk peningkatan ekonomi, bersamaan dengan peningkatan kualitas hidup dari karyawan.

Definisi lain mengenai *corporate social responsibility* juga dilontarkan oleh *World Bank* yang memandang CSR sebagai :

“the commitment of business to contribute to sustainable economic development working with employees and their representatives the local community and society at large to improve quality of life, in ways that are both good for business and good for development”.

Apabila diterjemahkan kurang lebih berarti komitmen dunia usaha untuk memberikan sumbangan guna menopang bekerjanya pembangunan ekonomi bersama karyawan dan perwakilan-perwakilan mereka dalam komunitas setempat dan masyarakat luas untuk meningkatkan taraf hidup, yang pada intinya *corporate social responsibility* tersebut membawa dampak baik bagi keduanya, yaitu baik untuk dunia usaha maupun pembangunan.

Menurut Kotler dan Lee (2005) dalam (Solihin 2009),

“corporate social responsibility is a commitment to improve community well being through discretionary business practices and contribution of corporate resources”

Kotler dan Lee memberikan penekanan pada kata *discretionary* yang berarti kegiatan CSR semata-mata merupakan komitmen perusahaan secara sukarela untuk turut meningkatkan kesejahteraan komunitas dan bukan meruapakan aktifitas bisnis yang diwajibkan oleh hukum dan perundangundangan seperti kewajiban untuk membayar pajak atau kepatuhan perusahaan terhadap undang-undang ketenagakerjaan. Kata *discretionary* juga memberikan nuansa bahwa perusahaan yang melakukan aktivitas CSR haruslah perusahaan yang telah menaati hukum dalam pelaksaaan bisnisnya (Solihin, 2009).

Definisi menurut ISO 26000 dalam (Prastowo dan Huda 2011) adalah:

“Responsibility of organization for the impacts of its decisions and activities on society and the environment, through transparent and ethical behavior that contributes to sustainable development, including health and the welfare of society; takes into account the expectations of stakeholders; is in compliance with applicable law and consistent with international norms of behavior; and is integrated throughout the organization and practiced in its relationship.”

Apabila diterjemahkan maka tanggung jawab sebuah organisasi atas dampak dari keputusan dan kegiatan suatu organisasi bagi masyarakat dan lingkungannya, melalui perilaku transparan dan etis yang konsisten dengan pembangunan berkelanjutan dan kesejahteraan masyarakat. Memperhatikan ekspektasi dari *stakeholders*-nya, sejalan dengan hukum yang berlaku dan norma-norma sikap dan juga terintegrasi kepada keseluruhan organisasi

Definisi CSR menurut Darwin (2004) dalam Anggraini (2006) mengemukakan bahwa *Corporate Social Responsibility* (CSR) adalah suatu mekanisme bagi perusahaan untuk mengintegrasikan perhatian secara sukarela terhadap sosial dan lingkungan ke dalam interaksi dan operasinya dengan *stakeholders*, tanggung jawab organisasi tersebut melebihi kewajiban organisasi di bidang hukum. *Sustainability Reporting* merupakan laporan yang mengungkapkan pertanggungjawaban sosial perusahaan yang di dalamnya berisi mengenai kebijakan ekonomi, sosial dan lingkungan, kinerja dan pengaruh organisasi, serta produk perusahaan dalam konteks pembangunan berkelanjutan.

2. Landasan Teoritis *Corporate Social Responsibility*

a. Teori Agensi

Teori agensi merupakan teori yang mempelajari hubungan antara manajer perusahaan dengan pemilik atau *stakeholders*. Hubungan agensi menggambarkan kontrak antara satu atau lebih (pemilik) dengan melibatkan orang lain (agen) dengan mendelegasikan wewenang dalam pengambilan keputusan kepada agen untuk melaksanakan beberapa aktivitas dan layanan bagi mereka (Jensen dan Meckling, 1976). Teori agensi mengasumsikan bahwa munculnya biaya keagenan disebabkan oleh tidak sesuainya kepentingan prinsipal (pemilik) dengan perbuatan yang dilakukan oleh agen (manajer) karena diasumsikan bahwa semua individu bertindak atas kepentingan mereka sendiri, sehingga menimbulkan konflik antara pemilik dan agen.

Dengan hal ini terdapat dua kepentingan yang berbeda di dalam perusahaan dimana masing-masing pihak berusaha untuk mencapai kemakmuran yang dikehendaki, sehingga munculah informasi asimetri antara manajemen dengan pemilik yang dapat memberikan kesempatan kepada manajer untuk melakukan manajemen laba dalam rangka menyesatkan pemilik mengenai kinerja ekonomi perusahaan (Sefiana, 2009). Untuk menghindari terjadi hubungan yang asimetri tersebut sebagai akibat dari teori agensi yang mengakibatkan hubungan yang asimetri antara pemilik dan

pengelola, maka dibutuhkan suatu konsep yaitu konsep *Good Corporate Governance* yang bertujuan untuk menjadikan perusahaan menjadi lebih sehat.

Teori agensi menjelaskan hubungan yang berkaitan dengan laba, maka manajer perusahaan akan cenderung melakukan kegiatan *opportunistic* yang disebabkan adanya pemisahan antara pengelolaan dan kepemilikan perusahaan sehingga *opportunistic* tersebut akan mempengaruhi penggunaan laba. Sebagai wujud pertanggungjawaban terhadap pemilik perusahaan, manajer akan berusaha untuk memenuhi seluruh keinginan pemilik perusahaan, termasuk memberikan informasi yang lengkap dan akurat mengenai pengungkapan tanggung jawab sosial yang lebih luas.

Corporate Social Responsibility (CSR) merupakan strategi perusahaan yang dapat menjadi *conflict resolution* yang mampu mengurangi masalah keagenan antara manajer dengan pemilik perusahaan, sehingga dapat mengurangi biaya agensi dan meningkatkan nilai perusahaan. Salah satu sudut pandang dari teori agensi adalah *conflict resolution hypothesis* yang menyatakan bahwa perusahaan menggunakan kegiatan *Corporate Social Responsibility* (CSR) untuk mengurangi potensi konflik (*agency problem*) antara manajer dan pemilik perusahaan yang akhirnya bisa meningkatkan nilai perusahaan. Sehingga dapat mengurangi biaya agensi (*agency cost reduction*).

b. Teori Stakeholder

Teori *stakeholder* berkaitan dengan tindakan yang dilakukan oleh perusahaan agar dapat memberikan kemakmuran bagi para *stakeholder*-nya. Perusahaan akan mengoptimalkan kinerjanya agar dapat memenuhi kemakmuran dan kesejahteraan *stakeholder* dan pemangku kepentingan perusahaan. Teori *stakeholder* mengasumsikan bahwa *stakeholder* sangat berpengaruh terhadap keberadaan suatu perusahaan oleh sebab itu, perusahaan harus mampu memberikan manfaat dan kemakmuran bagi *stakeholder*-nya. Perusahaan tidak dapat beroperasi dengan hanya mementingkan kepentingan sendiri namun juga harus mempertimbangkan keputusan bersama dengan *stakeholder* (Ghozali dan Chariri, 2007).

Corporate Social Responsibility (CSR) dapat memberikan manfaat bagi para pemangku kepentingan perusahaan, dimana dengan melakukan CSR perusahaan dapat memberikan kemakmuran bagi para pemangku kepentingan perusahaan baik pemilik, pemengang saham, maupun masyarakat. *Corporate Social Responsibility* (CSR) dapat menjadi salah satu strategi menjaga hubungan antara perusahaan dengan *stakeholder*. Dengan menggunakan strategi pengungkapan dan pelaksanaan CSR diharapkan perusahaan dapat memenuhi dan mengakomodasi keinginan *stakeholder*, sehingga dapat tercipta hubungan yang baik antara perusahaan dengan *stakeholder*-nya.

Setiap keputusan yang diambil oleh manajer perusahaan harus dengan persetujuan para *stakeholder*, termasuk dalam pengungkapan CSR, perusahaan harus mengambil keputusan bersama dengan *stakeholder* untuk menentukan apakah akan melakukan dan mengungkapkan CSR atau tidak. Teori ini menyatakan bahwa para *stakeholders* mempunyai hak dalam hal mengetahui seluruh informasi baik itu informasi pengungkapan wajib maupun pengungkapan sukarela serta informasi keuangan dan non-keuangan. Dampak aktivitas perusahaan kepada *stakeholders* dapat dilihat melalui pertanggungjawaban yang diberikan oleh suatu perusahaan yaitu informasi keuangan dan nonkeuangan (sosial).

Tekanan yang dilakukan oleh *stakeholder* membuat manajemen perusahaan bukan hanya dituntut untuk mengungkapkan kinerja keuangan perusahaan, namun juga dituntut untuk mengungkapkan informasi tanggung jawab sosial pada laporan tahunan perusahaan. Hal tersebut menunjukkan kepedulian *stakeholder* terhadap permasalahan dan isu-isu sosial yang berada di lingkungan perusahaan sebagai suatu hal yang penting untuk diungkapkan dalam laporan tahunan perusahaan (Rustiarini, 2010). Di sisi lain, perusahaan akan mementingkan untuk menaikkan nilai kemakmuran dan kesejahteraan *stakeholder* dan para pemangku kepentingan sebab kemakmuran *stakeholder* dan para pemangku kepentingan merupakan tujuan utama dari setiap perusahaan.

3. Faktor-faktor yang Memengaruhi Indeks

Faktor-faktor yang mempengaruhi indeks pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) sebagai berikut:

a. Ukuran Perusahaan (*Size*)

Variabel yang banyak digunakan untuk menjelaskan pengungkapan sosial dalam laporan tahunan perusahaan adalah ukuran perusahaan (*size*). Ukuran perusahaan merupakan salah satu faktor dalam karakteristik perusahaan yang terhubung dengan struktur perusahaan yang dapat diukur dari total aktiva yang dimiliki oleh perusahaan. Total aktiva adalah seluruh sumber daya yang dimiliki oleh perusahaan yang diperoleh dari transaksi masa lalu dan diharapkan dapat memberikan manfaat secara ekonomi bagi perusahaan di masa yang akan datang. Brigham dan Houston (2005) mengemukakan bahwa ukuran perusahaan merupakan rata-rata total penjualan bersih untuk tahun yang bersangkutan sampai beberapa tahun.

Perusahaan besar merupakan entitas yang lebih banyak disoroti dibandingkan dengan perusahaan kecil. Pengungkapan yang lebih besar dapat menjadi pengurangan biaya politis sebagai wujud tanggung jawab sosial perusahaan. Terdapat fenomena dimana perusahaan besar memiliki biaya informasi yang rendah, kompleksitas dan dasar pemilikan yang dimiliki oleh perusahaan besar juga lebih luas dibandingkan perusahaan kecil. Hal tersebut

menjelaskan pengaruh ukuran perusahaan terhadap kualitas pengungkapan perusahaan (Cooke, 1989 dalam Rosmasita, 2007).

b. Profitabilitas

Kemampuan perusahaan menghasilkan laba sebagai upaya untuk menaikkan nilai pemegang saham perusahaan disebut profitabilitas. Menurut Riyanto (2001) profitabilitas suatu perusahaan menunjukkan perbandingan antara laba dengan aktiva atau modal yang dihasilkan oleh laba tersebut. Kesuksesan perusahaan dalam mengelola aktivanya dapat mengukur tingkat profitabilitas perusahaan tersebut. Dengan membandingkan antara laba yang diperoleh perusahaan dalam suatu periode dengan jumlah aktiva atau modal perusahaan maka profitabilitas perusahaan tersebut dapat diketahui. Profitabilitas merupakan faktor yang membuat manajemen bebas mengungkapkan tanggung jawab sosial kepada *stakeholder*, sehingga semakin tinggi tingkat profitabilitas yang dimiliki perusahaan maka semakin besar pula informasi sosial yang disampaikan oleh perusahaan (Heinze dan Gray, et al. dalam Sembiring, 2005).

Rasio profitabilitas dapat menunjukkan keberhasilan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan (Ang, 1997 dalam Jayanti, 2011). Menurut Kasmir (2010) manfaat yang diperoleh apabila menggunakan rasio profitabilitas adalah untuk :

1. Mengetahui besarnya tingkat laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode;
2. Mengetahui posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang;
3. Mengetahui perkembangan laba dari waktu ke waktu;
4. Mengetahui besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri;
5. Mengetahui produktivitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri; dan
6. Manfaat lainnya.

Dalam praktiknya, terdapat empat jenis rasio yang dapat digunakan (Kasmir, 2010), yaitu :

1. *Profit margin on sales* (profit margin)

Profit margin on sales atau *ratio profit margin* atau margin laba atas penjualan merupakan salah satu rasio yang digunakan untuk mengukur laba atas penjualan. Cara pengukuran rasio ini adalah dengan membandingkan laba bersih setelah pajak dengan penjualan bersih. Terdapat dua rumus untuk mencari *profit margin*, yaitu sebagai berikut.

- a. Untuk margin laba kotor dengan rumus :

$$\text{Profit margin} = \frac{\text{Penjualan bersih} - \text{Harga pokok penjualan}}{\text{Penjualan}}$$

Margin laba kotor menunjukkan laba yang relatif terhadap perusahaan, dengan cara penjualan bersih dikurangi harga pokok penjualan. Rasio ini merupakan cara untuk menetapkan harga pokok penjualan.

- b. Untuk margin laba bersih dengan rumus :

$$\text{Net profit margin} = \frac{\text{Laba setelah bunga dan pajak}}{\text{Penjualan}}$$

Margin laba bersih merupakan ukuran keuntungan dengan membandingkan antara laba setelah bunga dan pajak dibandingkan dengan penjualan. Rasio ini menunjukkan pendapatan bersih perusahaan atas penjualan.

2. *Return on investment (ROI)*

Return on investment (ROI) atau *return on total assets* (ROA) merupakan rasio yang menunjukkan hasil (*return*) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan. ROI juga merupakan suatu ukuran tentang efektivitas manajemen dalam mengelola investasinya. Rumus untuk mencari *return on investment* dapat digunakan sebagai berikut.

$$\text{Return on investment} = \frac{\text{Laba setelah bunga dan pajak}}{\text{Total aset}}$$

3. *Return on equity (ROE)*

Return on equity (ROE) merupakan rasio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri. Rasio ini menunjukkan efisiensi penggunaan modal sendiri. Semakin

tinggi rasio ini, maka semakin baik. Artinya posisi pemilik perusahaan semakin kuat, demikian pula sebaliknya. Rumus untuk mencari *return on equity* (ROE) dapat digunakan sebagai berikut.

$$\text{Return on equity (ROE)} = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Ekuitas}}$$

4. Laba per lembar saham

Rasio laba per lembar saham atau disebut juga rasio nilai buku merupakan rasio untuk mengukur keberhasilan manajemen dalam mencapai keuntungan bagi pemegang saham. Rumus untuk mencari laba per lembar saham biasa adalah sebagai berikut.

$$\text{Laba per lembar saham} = \frac{\text{Laba saham biasa}}{\text{Saham biasa yang beredar}}$$

Penelitian ini akan menghitung tingkat profitabilitas dengan menggunakan pengukuran *return on total assets* (ROA). ROA dipilih karena merupakan pengukuran yang dianggap sesuai karena berkaitan dengan laba yang diperoleh perusahaan dengan memanfaatkan total aktiva yang dimiliki oleh perusahaan.

Penelitian yang mendukung adanya hubungan antara profitabilitas dengan pengungkapan tanggung jawab sosial adalah penelitian yang dilakukan oleh Fahrizqi (2010). Namun, beberapa penelitian lain diantaranya penelitian yang dilakukan oleh Semedi (2010), Adikarya (2011), Putra (2011), Purnasiwi (2011), Yulfaida

(2012), Wijaya (2012), Nur (2012), Maulana dan Yuyetta (2014), serta Putri dan Christiawan (2014) tidak mendukung adanya hubungan antara Profitabilitas dengan pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan.

c. *Leverage*

Sembiring (2005) mengemukakan bahwa *Leverage* merupakan cerminan tingkat risiko keuangan yang dimiliki oleh perusahaan. *Leverage* merupakan alat yang digunakan untuk mengukur seberapa besar proporsi total utang terhadap rata-rata ekuitas pemegang saham dalam membiayai aset perusahaan. *Leverage* dapat memberikan gambaran mengenai struktur modal yang dimiliki oleh perusahaan.

Leverage ratio merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang (Kasmir, 2010). Manfaat yang didapat apabila menggunakan *leverage ratio* adalah :

1. Untuk menganalisis kemampuan posisi perusahaan terhadap kewajiban kepada pihak lainnya;
2. Untuk menganalisis kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban yang bersifat tetap (seperti angsuran pinjaman termasuk bunga);
3. Untuk menganalisis keseimbangan antara nilai aktiva khususnya aktiva tetap dengan modal;

4. Untuk menganalisis seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh utang;
5. Untuk menganalisis seberapa besar utang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva;
6. Untuk menganalisis atau mengukur berapa bagian dari setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan utang jangka panjang;
7. Untuk menganalisis berapa dana pinjaman yang segera akan ditagih ada terdapat sekian kalinya modal sendiri; dan
8. Manfaat lainnya.

Hal tersebut di atas sesuai dengan teori agensi yang mengemukakan bahwa semakin tinggi tingkat *leverage* maka akan semakin tinggi pula tingkat pengungkapan informasi perusahaan, karena dipengaruhi oleh biaya keagenan perusahaan dengan struktur modal seperti itu lebih tinggi (Jensen dan Meckling, 1976 dalam Anggraini, 2006). Semakin tinggi tingkat *leverage*, maka akan semakin besar kemungkinan perusahaan melanggar perjanjian kredit dengan kreditur sehingga perusahaan yang memiliki tingkat *leverage* tinggi akan mengurangi pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan agar tidak menjadi sorotan dari kreditur.

Menurut Kasmir (2010), terdapat tujuh (7) jenis rasio yang ada dalam *leverage ratio*. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan *debt to assets ratio (debt ratio)*. *Debt ratio* merupakan rasio utang

yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total utang dengan total aktiva. Dengan kata lain, seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh utang atau seberapa besar utang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva. Rumus untuk mencari *debt ratio* dapat digunakan sebagai berikut :

$$\text{Debt to assets ratio} = \frac{\text{Total debt}}{\text{Total assets}}$$

B. Penelitian yang Relevan

Penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini, diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Anggraini (2006) melakukan penelitian mengenai “Pengungkapan Informasi Sosial dan Faktor-Faktor yang Memengaruhi Pengungkapan Informasi Sosial dalam Laporan Keuangan Tahunan (Studi Empiris pada Perusahaan-Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Jakarta)”. Penelitian tersebut bertujuan untuk mengamati sejauh mana pengungkapan tentang tanggung jawab sosial perusahaan dan memeriksa faktor-faktor penentu yang dipertimbangkan oleh perusahaan untuk mengungkapkan tanggung jawab sosial. Faktor-faktor yang digunakan untuk penelitian, yaitu Kepemilikan Manajemen, Ukuran Perusahaan (*Size*), *Leverage*, Jenis Industri, dan Profitabilitas. Penelitian yang dilakukan menunjukkan hasil bahwa Ukuran Perusahaan (*Size*), Profitabilitas, dan *Leverage* tidak memiliki pengaruh terhadap pengungkapan informasi tanggung jawab sosial.

2. Fahrizqi (2010) melakukan penelitian mengenai "Faktor-Faktor yang Memengaruhi Pengungkapan *Corporate Social Responsibility (CSR)* dalam Laporan Tahunan Perusahaan". Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang memengaruhi pengungkapan tanggung jawab sosial dalam laporan tahunan perusahaan manufaktur di Indonesia. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Ukuran Perusahaan (*Size*) dan Profitabilitas berpengaruh secara signifikan terhadap pengungkapan CSR, sedangkan *Leverage* tidak berpengaruh terhadap pengungkapan CSR perusahaan.
3. Penelitian yang dilakukan oleh Adikarya (2011) bertujuan untuk menguji mengenai: "Pengaruh Karakteristik Perusahaan Terhadap Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Dalam Laporan Tahunan Perusahaan yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia". Faktor-faktor karakteristik perusahaan yang digunakan untuk penelitian, yaitu: Ukuran Perusahaan (*Size*), Profil Perusahaan, Profitabilitas, Proporsi Kepemilikan Saham, Ukuran Dewan Komisaris, dan *Leverage*. Penelitian ini menunjukkan bahwa Ukuran Perusahaan (*Size*) berpengaruh positif signifikan terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan. Sedangkan Profitabilitas dan *Leverage* tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan.
4. Penelitian yang dilakukan oleh Putra (2011) mengenai "Pengaruh Karakteristik Perusahaan Terhadap Pengungkapan *Corporate Social Responsibility (CSR)*", bertujuan untuk mengetahui dan memperoleh bukti empiris. Faktor-faktor karakteristik perusahaan yang

mempengaruhi CSR antara lain: Ukuran Dewan Komisaris, Tipe Industri, Ukuran Perusahaan (*Size*), Profitabilitas, Kepemilikan Saham Asing, dan Kepemilikan Saham Publik. Penelitian ini menunjukkan bahwa faktor Ukuran Perusahaan (*Size*) berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan CSR di Indonesia. Sementara itu Profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan CSR.

5. Purnasiwi (2011) dalam penelitiannya mengenai “Analisis Pengaruh *Size* dan *Leverage* Terhadap Pengungkapan CSR pada Perusahaan yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia” bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh Ukuran Perusahaan (*Size*), Profitabilitas, dan *Leverage* terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan. Penelitian ini menunjukkan bahwa secara simultan variabel Ukuran Perusahaan (*Size*), Profitabilitas, dan *Leverage* berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan CSR. Secara parsial Ukuran Perusahaan (*Size*) dan *Leverage* berpengaruh positif signifikan terhadap pengungkapan CSR, sedangkan Profitabilitas tidak berpengaruh secara signifikan terhadap pengungkapan CSR perusahaan.
6. Maulana dan Yuyetta (2014) melakukan penelitian mengenai “Pengaruh Karakteristik Terhadap Pengungkapan *Corporate Social Responsibility (CSR)*” dengan tujuan untuk menganalisis pengaruh karakteristik perusahaan, diantaranya Profitabilitas, Ukuran Perusahaan (*Size*), *Leverage*, dan Ukuran Dewan Komisaris terhadap CSR perusahaan asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2009-2012. Hasil

penelitian ini menunjukkan bahwa Ukuran Perusahaan (*Size*) berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan CSR, sedangkan *Leverage* dan Profitabilitas tidak berpengaruh terhadap pengungkapan CSR perusahaan.

7. Indraswari dan Astika (2015) melakukan penelitian mengenai "Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, dan Kepemilikan Saham Publik terhadap Pengungkapan CSR" dengan tujuan untuk menguji pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan (*Size*), dan Kepemilikan Saham Publik pada pengungkapan CSR. Penelitian ini menunjukkan hasil bahwa variabel Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan (*Size*) berpengaruh positif, sedangkan Kepemilikan Saham Publik berpengaruh negatif terhadap pengungkapan CSR.

Penelitian yang dilakukan saat ini mengadopsi beberapa faktor-faktor karakteristik perusahaan sehingga menjadi variabel independen yang mempengaruhi pengungkapan terhadap tanggung jawab sosial pada penelitian terdahulu, yaitu faktor Ukuran Perusahaan (*Corporate Size*), Profitabilitas (*Profitability*), dan *Leverage*.

C. Kerangka Berpikir

Kerangka pemikiran merupakan penjelasan sementara mengenai gejala-gejala yang menjadi obyek permasalahan dalam penelitian. Kerangka berpikir dalam suatu penelitian perlu dikemukakan apabila dalam penelitian tersebut berkenaan dua variabel atau lebih. Apabila penelitian hanya membahas sebuah variabel atau lebih secara mandiri, maka yang dilakukan peneliti

disamping mengemukakan deskripsi teoritis untuk masing-masing variabel, juga argumentasi terhadap variasi besaran variabel yang diteliti (Sapto Haryoko, 1999 dalam Sugiyono, 2010).

1. Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap *Corporate Social Responsibility*

Pengaruh ukuran perusahaan terhadap pengungkapan CSR tercermin dalam teori agensi. Teori agensi menjelaskan bahwa semakin besar suatu perusahaan maka semakin besar juga biaya keagenan yang dikeluarkan perusahaan dalam pengungkapan informasi dibandingkan dengan perusahaan yang kecil. Berdasarkan teori agensi, manajemen perusahaan akan mempertimbangkan keinginan dan kemakmuran pemilik perusahaan dan pemangku kepentingan perusahaan terlebih dahulu sebelum memutuskan untuk melakukan pengungkapan tanggung jawab sosial sehingga perusahaan dapat melaksanakan *good government* dengan baik dan tidak terjadi masalah keagenan. Perusahaan dengan skala ukuran yang besar cenderung memiliki kinerja perusahaan yang lebih baik dibandingkan perusahaan dengan skala ukuran kecil, dimana hal tersebut dapat dilihat dari besarnya laba yang mampu diperoleh oleh perusahaan tersebut dan kemampuan mengoptimalkan nilai ekonomi perusahaan. Berdasarkan kemampuan *financial* tersebut maka perusahaan mampu memenuhi sebagian besar kewajiban dalam pengungkapan CSR dibandingkan dengan perusahaan dengan skala yang lebih kecil. Besarnya ukuran perusahaan menjadi salah satu *financial*

characteristics yang dapat berpengaruh pada tingkat pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan.

Perusahaan dengan skala ukuran besar memiliki biaya keagenan yang lebih besar sehingga perusahaan akan melakukan pengungkapan informasi yang lebih luas untuk mengurangi biaya keagenan tersebut. Ukuran perusahaan menjadi salah satu *financial characteristics* perusahaan yang banyak disoroti baik oleh investor maupun oleh masyarakat, sehingga secara umum perusahaan dengan skala ukuran yang lebih besar akan lebih banyak mengungkapkan informasi dibandingkan dengan perusahaan kecil. Berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa Ukuran Perusahaan berpengaruh positif terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR).

2. Pengaruh Profitabilitas terhadap *Corporate Social Responsibility*

Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan *profit* sehingga mampu menaikkan tingkat nilai kesejahteraan pemegang saham perusahaan. Kesuksesan perusahaan dalam mengelola aktivanya dapat menjadi tolok ukur tingkat profitabilitas perusahaan tersebut. *Profit* yang diperoleh oleh perusahaan merupakan hak dari para pemegang saham, dimana dalam pengelolaannya perlu diadakan Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) agar diperoleh kesepakatan dan keputusan bersama antar pemegang saham dengan manajer perusahaan terkait dengan pembagian laba,

termasuk keputusan dalam melakukan dan mengungkapkan *Corporate Social Responsibility* (CSR).

Teori *Stakeholder* mengemukakan bahwa dalam mengambil keputusan terutama keputusan pendanaan, manajemen perusahaan akan selalu mementingkan kepentingan pemangku kepentingan perusahaan (*stakeholders*). Hal tersebut dilakukan oleh manajer agar perusahaan dapat menciptakan *good government* dan perusahaan dapat memenuhi serta menambah nilai kemakmuran bagi para pemangku kepentingan perusahaan.

Corporate Social Responsibility (CSR) menjadi salah satu keputusan yang harus disepakati bersama antara manajer dengan para pemangku kepentingan perusahaan. Perusahaan dengan tingkat profitabilitas yang tinggi cenderung akan melakukan pengungkapan informasi tanggung jawab sosial perusahaan yang semakin tinggi. Tingkat profitabilitas yang tinggi menyebabkan perusahaan dengan persetujuan pemangku kepentingan perusahaan bersedia mengeluarkan sejumlah dana untuk melakukan *Corporate Social Responsibility* (CSR). *Corporate Social Responsibility* (CSR) bermanfaat bagi perusahaan yang ingin menjaga dan menambah citra baik bagi perusahaannya sehingga perusahaan tersebut mendapat nilai tambah dari pemangku kepentingan, calon investor, masyarakat, dan lingkungan sekitar perusahaan karena pelaksanaan *Corporate Social Responsibility* (CSR) yang dilakukan oleh perusahaan. Berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa

Profitabilitas berpengaruh positif terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR).

3. Pengaruh *Leverage* terhadap *Corporate Social Responsibility*

Leverage merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang. Tingkat *Leverage* membandingkan antara jumlah kewajiban yang harus dibayar oleh perusahaan dengan total aset yang dimiliki oleh perusahaan. Semakin tinggi tingkat *Leverage* menunjukkan bahwa semakin tingginya perusahaan bergantung pada pihak kreditur, sehingga perusahaan yang memiliki tingkat *leverage* tinggi akan mengurangi informasi pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan agar tidak menjadi sorotan dari kreditur dan penyandang dana.

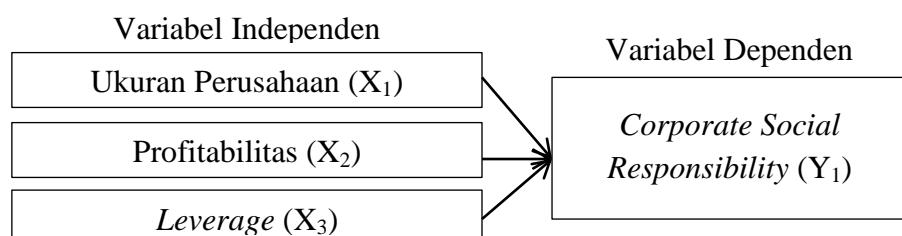
Perusahaan dengan tingkat *Leverage* tinggi cenderung untuk mengalokasikan dana yang dimilikinya untuk melakukan investasi dan pengembangan kinerja perusahaan daripada melakukan CSR. Hal tersebut dilakukan agar perusahaan tetap mendapat kepercayaan dari pihak kreditur dan penyandang dana bahwa perusahaan tersebut memang terbukti menggunakan dana tersebut untuk meningkatkan kinerja dan nilai perusahaan. Selain mempertimbangkan asumsi dari pihak kreditur dan penyandang dana, manajer juga akan mempertimbangkan kesepakatan dari para *stakeholder* dan *stokeholder* sebelum melakukan CSR baik pada saat tingkat *Leverage* tinggi ataupun rendah sebab manajer perusahaan akan lebih mendahulukan kepentingan dan

kemakmuran para *stakeholder* dan *stokeholder* terlebih dahulu.

Berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa *Leverage* berpengaruh negatif terhadap pengungkapan CSR.

D. Paradigma Penelitian

Berdasarkan uraian kerangka berfikir di atas, paradigma penelitian yang dapat diambil adalah sebagai berikut :



Sumber : Peneliti, 2019

E. Hipotesis Penelitian

Margono (2004) menjelaskan bahwa hipotesis berasal dari kata *hypo* dan *thesis*. *Hipo* berarti kurang dari, sedangkan *tesis* berarti pendapat. Jadi, hipotesis ialah suatu pendapat atau kesimpulan yang sifatnya masih sementara. Hipotesis merupakan suatu kemungkinan jawaban dari masalah yang diajukan. Adapun hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

H_1 = Terdapat pengaruh positif Ukuran Perusahaan terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility*.

H_2 = Terdapat pengaruh positif Profitabilitas terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility*.

H_3 = Terdapat pengaruh negatif *Leverage* terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility*.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis hubungan asosiatif kausalitas. Menurut Sugiyono (2008) penelitian asosiatif kausalitas adalah penelitian yang dimaksudkan untuk mengungkapkan permasalahan yang bersifat hubungan sebab akibat antara dua variabel atau lebih. Penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2007). Deskripsi dalam penelitian ini adalah mengenai pengaruh karakteristik perusahaan terhadap *Corporate Social Responsibility* perusahaan yang terdaftar sebagai LQ-45 di Bursa Efek Indonesia.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian dilakukan di Bursa Efek Indonesia dengan cara mengakses situs resmi BEI melalui www.idx.co.id. Waktu penelitian dilakukan pada bulan Maret 2019 hingga bulan Mei 2019.

C. Populasi dan Sampel Penelitian

Menurut Sugiyono (2007), populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan-perusahaan yang terdaftar dalam Indeks LQ-45 selama tahun 2017.

Definisi sampel menurut Sugiyono (2017),

“Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan penelitian tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu. Apa yang dipelajari dari sampel itu, kesimpulannya akan dapat diberlakukan untuk populasi. Untuk itu sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul *representative* (mewakili).”

Sampel dalam penelitian ini ditentukan berdasarkan metode *purposive sampling*. Menurut Sugiyono (2007), *purposive sampling* adalah teknik untuk menentukan sampel penelitian dengan beberapa pertimbangan tertentu yang bertujuan agar data yang diperoleh nantinya bisa lebih representatif. Adapun kriteria yang ditetapkan untuk menentukan sampel, yaitu:

1. Perusahaan-perusahaan yang masuk dalam Index LQ-45 Bursa Efek Indonesia selama tahun 2017.
2. Perusahaan tersebut menerbitkan laporan tahunan perusahaan secara lengkap tahun 2017.

3. Perusahaan tersebut menyediakan informasi dan data yang lengkap mengenai pengungkapan CSR pada informasi yang diperlukan dalam penelitian.

D. Definisi Operasional dan Pengkuran Variabel Penelitian

1. Variabel Dependen

Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas (Sugiyono, 2013). Variabel terikat (dependen) dalam penelitian ini adalah pengungkapan *Corporate Social Responsibility* yang diukur dengan menggunakan *Corporate Social Responsibility Index* (CSRI). Menurut Haniffa (2005), rumus perhitungan CSRI adalah :

$$CSRI_j = \frac{\sum_{t=1}^n X_{ij}}{N_j}$$

Keterangan :

$CSRI_j$ = *Corporate Social Responsibility Disclosure Index*
perusahaan j

N_j = Jumlah item untuk perusahaan j

$\sum_{t=1}^n X_{ij}$ = Jumlah skor yang diperoleh masing-masing perusahaan dalam pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR).

Indeks *Corporate Social Responsibility* (CSR) dihitung dengan menggunakan variabel *dummy*, dimana apabila perusahaan mengungkapkan item CSR maka diberi skor 1, sementara apabila item

Corporate Social Responsibility (CSR) tertentu tidak diungkapkan maka perusahaan tersebut diberikan skor 0.

2. Variabel Independen

a. Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan diukur dari total aset yang dimiliki perusahaan yang diperoleh dari laporan keuangan tahunan perusahaan selama tahun 2017. Logaritma digunakan sebagai pengukur untuk menyamakan *size* perusahaan dengan variabel lain karena nilai total aset perusahaan yang relatif lebih besar dibandingkan dengan variabel-variabel lain dalam penelitian ini.

$$\text{Size} = \log (\text{Total Aset})$$

b. Profitabilitas

Fahrizqi (2010) mengartikan profitabilitas sebagai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dalam upaya meningkatkan nilai bagi pemegang saham. Profitabilitas dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan *Return On Asset* (ROA). Rasio ROA menunjukkan efisiensi penggunaan modal sendiri. Semakin tinggi rasio ini, maka semakin baik. Artinya posisi pemilik perusahaan semakin kuat, demikian pula sebaliknya (Kasmir, 2010). Rumus yang digunakan untuk mengukur ROA adalah sebagai berikut :

$$\text{Return On Asset} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aset}}$$

c. *Leverage*

Leverage merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang. Artinya berapa besar beban utang yang ditanggung perusahaan dibandingkan dengan aktivanya (Kasmir, 2010). Rasio yang dapat digunakan untuk menilai utang dan ekuitas adalah *Debt To Assets Ratio* (DAR). Menurut Kasmir (2010), rasio DAR dapat dicari dengan membandingkan antara seluruh utang atau kewajiban dengan seluruh aset yang dimiliki oleh perusahaan. Rumus untuk mencari *leverage* dengan menggunakan DAR adalah sebagai berikut :

$$\text{Debt To Assets Ratio} = \frac{\text{Total Liabilities}}{\text{Total Assets}}$$

E. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data melalui dokumentasi, yaitu dengan cara mengumpulkan data sekunder yang berasal dari dokumentasi Bursa Efek Indonesia serta *website* penyedia data dan informasi saham lainnya, yaitu Sahamok.

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis data kuantitatif. Data hasil penelitian yang telah dikumpulkan kemudian dianalisis dengan menggunakan:

1. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas Data

Pengujian normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel penganggu atau residual memiliki distribusi normal. Uji-t dan uji-f mengasumsikan bahwa nilai residual akan mengikuti nilai distribusi normal, apabila asumsi ini dilanggar maka uji statistik yang dilakukan akan menjadi tidak valid. Penelitian ini menguji normalitas dengan menggunakan uji statistik non-parametrik *Kolmogorov-smirnov (K-S)*. Uji *K-S* dilakukan dengan menggunakan hipotesis :

H_0 : Data residual tidak berdistribusi normal

H_a : Data residual berdistribusi normal

Pengujian normalitas dilakukan dengan melihat 2 *tailed significant*. Jika tingkat data atau nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* > 0,05 maka H_0 diterima, sehingga dikatakan bahwa data residual berdistribusi tidak normal. Sedangkan jika tingkat data atau nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* < 0,05 maka H_0 ditolak, sehingga dikatakan bahwa data residual berdistribusi normal (Ghozali, 2009).

b. Uji Multikolinearitas

Hubungan linear yang sempurna atau hampir sempurna antara beberapa atau semua variabel independen dalam model regresi dapat menyebabkan terjadinya multikolinieritas. Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen, karena model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antar variabel independen (Ghozali, 2009).

Uji multikolinieritas dilakukan dengan cara melihat nilai *tolerance* dan lawannya *variance inflation factor* (VIF). Kedua ukuran ini menunjukkan setiap variabel manakah yang dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Nilai *cutoff* yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolinearitas adalah nilai *tolerance* $\geq 0,10$ atau sama dengan nilai $VIF \leq 10$.

Menurut Ghozali (2009), multikolinieritas terjadi jika nilai *tolerance* lebih kecil dari 0,1 maka tidak ada korelasi antar variabel independen yang nilainya lebih dari 95%. Nilai VIF lebih besar dari 10, apabila VIF kurang dari 10 maka dapat dikatakan bahwa variabel independen yang digunakan dalam model adalah dapat dipercaya dan objektif.

c. Uji Heteroskedastisitas

Model regresi yang baik adalah yang tidak terjadi heteroskedastisitas atau homoskedastisitas. Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dan residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain (Ghozali, 2009). Ada tidaknya heteroskedastisitas dapat dilihat melalui hasil uji statistik. Uji statistik yang dilakukan adalah dengan menggunakan uji glejser, yaitu meregresi nilai absolut residual terhadap variabel independen (Ghozali, 2009). Jika nilai probabilitas signifikan menunjukkan tingkat kepercayaan 5%, maka dapat disimpulkan model regresi tidak mengandung adanya heteroskedastisitas.

d. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi linier terdapat korelasi antara kesalahan penganggu pada periode t dengan kesalahan penganggu pada periode t-1 (sebelumnya). Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi. Penelitian ini menggunakan alat pengukuran dengan metode uji *Durbin-Watson* (DW). Metode *Durbin-Watson* menggunakan titik kritis yaitu batas bawah dl dan batas atas du. H_0 diterima jika nilai *Durbin-Watson* lebih besar dari batas atas nilai *Durbin-Watson* pada

tabel. Kriteria yang digunakan dalam menggunakan *Durbin-Watson* (Ghozali, 2009) :

1. Bila nilai *Durbin-Watson* antara du dan (4-du) berarti tidak terjadi autokoreasi.
2. Bila *Durbin-Watson* < dl berarti terjadi autokorelasi positif.
3. Bila *Durbin-Watson* antara (4-dl) dan (4-du) berarti terjadi autokorelasi negatif.
4. Bila *Durbin-Watson* antara (4-du) dan (4-dl) hasil tidak dapat disimpulkan.

2. Analisis Regresi

Penelitian ini menggunakan analisis data dengan metode regresi linier berganda. Regresi linier berganda digunakan untuk menguji tingkat kekuatan hubungan yang dimiliki antara variabel independen yaitu Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, dan *Leverage* dengan tanggung jawab sosial perusahaan. Pengujian pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen dilakukan dengan menggunakan alat uji regresi linier berganda sebagai berikut:

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + b_3 X_3 + e$$

Keterangan :

Y = Jumlah pengungkapan tanggung jawab sosial

X_1 = Ukuran perusahaan / Total Aset

X_2 = Profitabilitas / Rasio laba usaha dan total aset (ROA)

X_3 = *Leverage*/ Rasio total hutang dan total aktiva (DAR)

b_1-b_3 = Koefisien regresi

e = Error

a = Konstanta

3. Pengujian Hipotesis

Uji hipotesis dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh ukuran perusahaan, profitabilitas, dan *leverage* terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial. Hipotesis diuji dengan melakukan pengujian terhadap validitas model linier berganda dengan menggunakan statistik uji-t dan uji-f.

a. Uji Parsial (Uji Statistik t)

Uji statistik t bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen. Pengujian dilakukan dengan menggunakan tingkat signifikansi 0,05 ($\alpha=5\%$). Kriteria penerimaan atau penolakan hipotesis, adalah sebagai berikut :

1. Jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka hipotesis ditolak (koefisien regresi tidak signifikan). Hal ini berarti bahwa secara parsial variabel independen tersebut tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

2. Jika nilai $\leq 0,05$ maka hipotesis diterima (koefisien regresi signifikan). Hal ini berarti secara parsial variabel independen tersebut mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.
- b. Uji Simultan (Uji F)
- Uji statistik F dilakukan untuk menunjukkan kesesuaian data dengan model pada variabel independen terhadap variabel dependen. Uji statistik F dilihat dari nilai F-test. Pengujian dilakukan dengan menggunakan tingkat signifikansi 0,05 (alpha=5%).
- c. Koefisien Determinasi
- Koefisien determinasi digunakan untuk mengukur kebaikan (*Goodness of Fit*) pada seberapa besar kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen, sedangkan nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel-variabel dependen amat terbatas.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Deskripsi Data

Penelitian ini menggunakan data sekunder berupa laporan tahunan perusahaan yang diperoleh dari *website* resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) yaitu www.idx.co.id. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan-perusahaan yang terdaftar dalam Indeks LQ-45 selama tahun 2017. Berdasarkan dengan kriteria yang telah ditetapkan pada bab sebelumnya, maka diperoleh jumlah sampel sebesar 41 perusahaan.

Jumlah perusahaan yang terdaftar dalam Indeks LQ-45 Bursa Efek Indonesia (BEI) selama tahun 2017 berjumlah 45 perusahaan, namun tidak semua perusahaan sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan dalam penelitian ini, dimana 4 perusahaan yang tidak memenuhi kriteria terdaftar dalam Indeks LQ-45 selama tahun 2017. Perusahaan yang menjadi sampel dalam penelitian ini adalah :

Tabel 1. Data Sampel Perusahaan Indeks LQ-45 selama tahun 2017

No	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
1	AALI	Astra Agro Lestari Tbk.
2	ADHI	Adhi Karya (Persero) Tbk.
3	ADRO	Adaro Energy Tbk.
4	AKRA	AKR Corporindo Tbk.
5	ANTM	Aneka Tambang Tbk.
6	ASII	Astra International Tbk.

Sumber : Lampiran 2, halaman 84

Tabel 1. Data Sampel Perusahaan Indeks LQ-45 selama tahun 2017

No	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
7	BBCA	Bank Central Asia Tbk.
8	BBNI	Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk.
9	BBRI	Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.
10	BBTN	Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk.
11	BMRI	Bank Mandiri (Persero) Tbk.
12	BSDE	Bumi Serpong Damai Tbk.
13	EXCL	XL Axiata Tbk.
14	GGRM	Gudang Garam Tbk.
15	HMSL	HM Sampoerna Tbk.
16	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk.
17	INCO	Vale Indonesia Tbk.
18	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk.
19	INTP	Indocement Tunggal Prakasa Tbk.
20	JSMR	Jasa Marga (Persero) Tbk.
21	KLBF	Kalbe Farma Tbk.
22	LPKR	Lippo Karawaci Tbk.
23	LPPF	Matahari Department Store Tbk.
24	LSIP	PP London Sumatera Tbk.
25	MNCN	Media Nusantara Citra Tbk.
26	MYRX	Hanson International Tbk.
27	PGAS	Perusahaan Gas Negara (Persero) Tbk.
28	PPRO	PP Properti Tbk.
29	PTBA	Tambang Batubara Bukit Asam (Persero) Tbk.
30	PTPP	Pembangunan Perumahan (Persero) Tbk.
31	PWON	Pakuwon Jati Tbk.
32	SCMA	Surya Citra Media Tbk.
33	SMGR	Semen Indonesia (Persero) Tbk.
34	SMRA	Summarecon Agung Tbk.
35	SRIL	Sri Rejeki Isman Tbk.
36	SSMS	Sawit Sumbermas Sarana Tbk.
37	TLKM	Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk.
38	UNTR	United Tractors Tbk.
39	UNVR	Unilever Indonesia Tbk.
40	WIKA	Wijaya Karya (Persero) Tbk.
41	WSKT	Waskita Karya (Persero) Tbk.

Sumber : Lampiran 2, halaman 84

2. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi data yang dilihat dari nilai minimum, nilai maksimum, nilai rata-rata dan standar deviasi. Hasil penelitian yang dilakukan secara statistik deskriptif dalam penelitian ini dapat dilihat pada Tabel 2 berikut:

Tabel 2. Hasil Uji Statistik Deskriptif

Variabel	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
SIZE	41	5,298	13,991	9,248	2,382
ROA	41	-0,009	0,371	0,085	0,0913
DAR	41	0,149	0,857	0,497	0,213
CSRI	41	0,066	0,747	0,319	0,163

Sumber: Lampiran 9, halaman 116

Tabel 2 Hasil Uji Statistik Deskriptif menunjukkan gambaran secara umum statistik deskriptif variabel independen dan variabel dependen. Berdasarkan tabel 2 dapat dijelaskan sebagai berikut:

a. Ukuran Perusahaan (*Size*)

Berdasarkan uji deskriptif pada Tabel 2 Hasil Uji Statistik Deskriptif di atas, dapat diketahui bahwa nilai minimum Ukuran Perusahaan (*Size*) sebesar 5,30 dan nilai maksimum sebesar 13,99. Hasil tersebut menunjukkan bahwa nilai Ukuran Perusahaan (*Size*) berkisar antara 5,30 hingga 13,99 dengan nilai rata-rata sebesar 9,25 dengan standar deviasi sebesar 2,38. Nilai rata-rata lebih besar dari standar deviasi yaitu $9,25 > 2,38$ yang diartikan bahwa sebaran nilai Ukuran Perusahaan (*Size*) baik. Nilai Ukuran Perusahaan (*Size*) tertinggi dicapai oleh PT Waskita Karya (Persero) Tbk., sedangkan

nilai Ukuran Perusahaan (*Size*) terendah dicapai oleh PT Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk.

b. Profitabilitas (ROA)

Berdasarkan uji deskriptif pada Tabel 2 Hasil Uji Statistik Deskriptif di atas, dapat disimpulkan bahwa nilai minimum ROA sebesar -0,01, sedangkan nilai maksimum ROA sebesar 0,37. Hasil tersebut menunjukkan bahwa besarnya ROA yang menjadi sampel penelitian ini berkisar antara -0,01 hingga 0,37 dengan nilai rata-rata sebesar 0,086 dengan standar deviasi sebesar 0,09. Nilai rata-rata lebih besar dari standar deviasi yaitu $0,09 > 0,08$ yang diartikan bahwa sebaran nilai ROA baik. Nilai ROA tertinggi dicapai oleh PT PP Properti Tbk., sedangkan nilai ROA terendah dicapai oleh PT Vale Indonesia Tbk.

c. *Leverage* (DAR)

Berdasarkan uji deskriptif pada Tabel 2 Hasil Uji Statistik Deskriptif di atas, dapat disimpulkan bahwa nilai minimum DAR sebesar 0,15, sedangkan nilai maksimum DAR sebesar 0,87. Hasil tersebut menunjukkan bahwa besarnya DAR yang menjadi sampel penelitian ini sebesar 0,15 hingga 0,86 dengan nilai rata-rata 0,50 dengan standar deviasi sebesar 0,21. Nilai rata-rata lebih besar dari standar deviasi yaitu $0,50 > 0,21$ yang diartikan bahwa sebaran nilai DAR baik. Nilai tertinggi DAR dicapai oleh Bank Tabungan Negara

(Persero) Tbk., sedangkan nilai DAR terendah dicapai oleh PT Indocement Tunggal Prakasa Tbk.

d. *Corporate Social Responsibility* (CSRI)

Berdasarkan uji deskriptif pada Tabel 2 Hasil Uji Statistik Deskriptif di atas, dapat diketahui bahwa nilai minimum *Corporate Social Responsibility* (CSRI) sebesar 0,07 dan nilai maksimum sebesar 0,75. Hasil tersebut menunjukkan bahwa nilai *Corporate Social Responsibility* (CSRI) berkisar antara 0,07 hingga 0,75 dengan nilai rata-rata sebesar 0,32 dengan standar deviasi sebesar 0,16.

3. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik digunakan sebagai syarat dalam menggunakan model regresi agar hasil regresi yang diperoleh merupakan estimasi yang tepat.

a. Uji Normalitas Data

Pengujian normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Uji-t dan uji-f mengasumsikan bahwa nilai residual akan mengikuti nilai distribusi normal, apabila asumsi ini dilanggar maka uji statistik yang dilakukan akan menjadi tidak valid. Penelitian ini menguji normalitas dengan menggunakan uji statistik non-parametrik *Kolmogorov-Smirnov* (K-S). Berikut ini hasil uji normalitas

menggunakan uji statistik non-parametrik *Kolmogorov-Smirnov* (K-S):

Tabel 3. Hasil Uji Normalitas

		<i>Unstandardized Residual</i>
N		41
	<i>Mean</i>	0E-7
Normal Parameters^{a,b}	<i>Std. Deviation</i>	0,14561620
	<i>Absolute</i>	0,089
Most Extreme Differences	<i>Positive</i>	0,089
	<i>Negative</i>	-0,044
Kolmogorov-Smirnov Z		0,571
Asymp.Sig. (2-tailed)		0,900

Sumber : Lampiran 10, halaman 119

Hasil pengujian Tabel 3 menunjukkan bahwa data telah terdistribusi secara normal. Hal ini ditunjukkan dengan uji *Kolmogorov-Smirnov* yang menunjukkan hasil yang mempunyai tingkat signifikansi sebesar 0,900 yang berada di atas 0,05. Berdasarkan hasil tersebut, maka hipotesis H_a diterima karena data residual terdistribusi secara normal.

b. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen, karena model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antar variabel independen. Uji multikolinearitas dilakukan dengan cara melihat nilai *tolerance* dan lawannya *variance inflation factor* (VIF). Kedua ukuran ini menunjukkan setiap variabel manakah yang dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Nilai *cut off* yang

umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolinearitas adalah nilai *tolerance* $\geq 0,10$ atau sama dengan nilai $VIF \leq 10$. Berdasarkan uji multikolinearitas yang telah dilakukan, maka didapatkan hasil sebagai berikut:

Tabel 4. Hasil Uji Multikolinearitas

Model	<i>Collinearity Statistics</i>	
	<i>Tolerance</i>	VIF
(Constant)		
1	SIZE	0,877
	ROA	0,868
	DAR	0,907

Sumber : Lampiran 11, halaman 118

Hasil pengujian pada tabel 4 menunjukkan bahwa semua variabel bebas memiliki nilai *Tolerance* berada di atas 0,010 dan nilai *VIF* jauh dibawah angka 10. Maka dapat disimpulkan bahwa dalam model ini tidak ada masalah multikolinearitas atau tidak terdapat hubungan atau korelasi yang kuat antar variabel independennya.

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dan residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Model regresi yang baik adalah yang tidak terjadi heteroskedastisitas atau homoskedastisitas. Uji statistik yang dilakukan untuk menguji heteroskedastisitas adalah dengan menggunakan uji *glejser*, yaitu meregresi nilai absolut residual terhadap variabel independen. Jika nilai probabilitas signifikan menunjukkan tingkat kepercayaan lebih dari 5%, maka

dapat disimpulkan model regresi tidak mengandung adanya heteroskedastisitas. Uji heteroskedastisitas dengan menggunakan uji glejser dalam penelitian ini, diperoleh hasil sebagai berikut :

Tabel 5. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Model	T	Sig.
(Constant)	2,145	0,039
1 SIZE	0,056	0,956
ROA	0,020	0,984
DAR	-1,291	0,205

Sumber : Lampiran 12, halaman 119

Berdasarkan Tabel 5 diperoleh hasil bahwa semua nilai signifikansi variabel di atas 0,05 yang berarti bahwa tidak terdapat gangguang heteroskedastisitas pada setiap variabel independennya.

d. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi linier terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya). Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi. Penelitian ini menggunakan alat pengukuran dengan metode uji *Durbin-Watson* (DW), sebagai berikut :

Tabel 6. Hasil Uji Durbin Watson

Model	Durbin-Watson
1	2,003

Sumber : Lampiran 13, halaman 120

Berdasarkan tabel 6 di atas diperoleh angka *Durbin Watson* sebesar 2,003, pembanding menggunakan nilai signifikansi 5%, jumlah sampel 41 (n), dan jumlah variabel independen 4 (k=4), maka

di tabel *Durbin Watson* akan didapat nilai du sebesar 1,7205 dan nilai dl sebesar 1,2958. Nilai *Durbin Watson* sebesar 2,003 berada diantara nilai batas atas (du) 1,7205 dan (4-du) 2,2795, maka didapatkan hasil pengujian untuk autokorelasi dinyatakan bahwa tidak terdapat autokorelasi pada data penelitian.

4. Analisis Regresi

Regresi linear berganda digunakan untuk menguji tingkat kekuatan hubungan yang dimiliki antara variabel independen yaitu ukuran perusahaan, profitabilitas, dan *leverage* dengan tanggung jawab sosial perusahaan. Hasil dari pengujian regresi berganda adalah sebagai berikut:

Tabel 7. Hasil Uji Regresi Linear Berganda

	Model	<i>Unstandardized Coefficients</i>		t	Sig.
		B	<i>Std. Error</i>		
1	(Constant)	0,623	0,119	5,220	0,000
	SIZE	-0,013	0,011	-1,181	0,245
	ROA	-0,423	0,282	-1,503	0,141
	DAR	-0,303	0,118	-2,573	0,014

Sumber : Lampiran 14, halaman 121

Tabel 7 di atas menunjukkan persamaan model regresi sebagai berikut :

$$Y = 0,623 - 0,013X_1 - 0,423X_2 - 0,303X_3$$

5. Pengujian Hipotesis

Uji hipotesis dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh ukuran perusahaan, profitabilitas, dan *leverage* terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial. Hipotesis diuji dengan melakukan pengujian

terhadap validitas model linier berganda dengan menggunakan statistik uji-t dan uji-f.

a. Uji Parsial (Uji Statistik t)

Uji statistik t bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen. Pengujian dilakukan dengan menggunakan tingkat signifikansi 0,05 (alpha=5%).

Tabel 8. Hasil Uji Parsial (Uji t)

Model	<i>Unstandardized Coefficients</i>			T	Sig.
	B	Std. Error			
(Constant)	0,623	0,119	5,220	0,000	
1 SIZE	-0,013	0,011	-1,181	0,245	
ROA	-0,423	0,282	-1,503	0,141	
DAR	-0,303	0,118	-2,573	0,014	

Sumber : Lampiran 15, halaman 122

- 1) Ukuran Perusahaan (*Size*) memiliki nilai t hitung -1,181 dengan nilai probabilitas signifikansi sebesar 0,245. Signifikan t hitung menunjukkan hasil lebih besar dari α (0,05), maka hipotesis ditolak (koefisien regresi tidak signifikan). Berarti secara parsial variabel ukuran perusahaan tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap variabel CSR.

- 2) Profitabilitas yang diproksikan dengan ROA memiliki nilai t hitung -1,503 dengan nilai probabilitas signifikansi sebesar 0,141. Signifikan t hitung menunjukkan hasil lebih besar dari α (0,05), maka hipotesis ditolak (koefisien regresi tidak berpengaruh signifikan). Berarti secara parsial variabel profitabilitas tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap variabel CSR.
 - 3) Leverage yang diproksikan dengan DAR memiliki nilai t hitung -2,573 dengan nilai probabilitas signifikansi sebesar 0,014. Signifikan t hitung menunjukkan hasil lebih kecil dari α (0,05), maka hipotesis diterima (koefisien regresi berpengaruh signifikan). Berarti secara parsial variabel leverage mempunyai pengaruh signifikan terhadap variabel CSR.
- b. Uji Simultan (Uji F)
- Uji statistik F dilakukan untuk menunjukkan kesesuaian data dengan model pada variabel independen terhadap variabel dependen. Uji statistik F dilihat dari nilai F-test. Berdasarkan uji statistik f yang telah dilakukan, maka didapatkan hasil sebagai berikut.

Tabel 9. Hasil Uji Simultan (Uji F)

<i>Model</i>	<i>Sum of Squares</i>	Df	<i>Mean Square</i>	F	Sig.
1 <i>Regression</i>	0,220	3	,073	3,199	,034 ^b
<i>Residual</i>	0,848	37	,023		
<i>Total</i>	1,068	40			

Sumber : Lampiran 16, halaman 123

Berdasarkan Tabel 9 di atas, terlihat bahwa nilai signifikansi F hitung yaitu sebesar 3,199 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,034. Nilai signifikansi menunjukkan hasil lebih kecil dari 0,05, hal ini berarti bahwa model dapat digunakan untuk memprediksi pengaruh Ukuran Perusahaan (*Size*), Profitabilitas, dan *Leverage* terhadap variabel dependen *Corporate Social Responsibility* (CSR) pada perusahaan yang terdaftar dalam Indeks LQ-45 di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2017.

c. Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi digunakan untuk mengukur kebaikan (*Goodness of Fit*) pada seberapa besar kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen, sedangkan nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel-variabel dependen sangat terbatas.

Berdasarkan uji koefisien determinasi yang telah dilakukan, maka didapatkan hasil sebagai berikut.

Tabel 10. Hasil Uji Koefisien Determinasi

<i>Model</i>	<i>R</i>	<i>R Square</i>	<i>Adjusted R Square</i>
1	0,454 ^a	0,206	0,142

Sumber : Lampiran 17, halaman 124

Berdasarkan tabel 10, diperoleh nilai *Adjusted R Square* adalah 0,142, hal ini berarti 14,2% variasi variabel dependen yaitu *Corporate Social Responsibility* (CSR) dapat dijelaskan oleh tiga variasi variabel independen yaitu ukuran perusahaan, profitabilitas, dan *leverage*. Sedangkan sisanya (100% - 14,2% = 85,8%) dijelaskan oleh variabel lain di luar penelitian.

B. Pembahasan

1. Pengaruh Ukuran Perusahaan (*Size*) terhadap *Corporate Social Responsibility* (CSR)

Hasil penelitian uji statistik, menunjukkan bahwa Ukuran Perusahaan (*Size*) tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *Corporate Social Responsibility* (CSR). Hal tersebut ditunjukkan dengan nilai signifikan sebesar 0,245 lebih besar dari nilai α (0,05). Nilai signifikan t hitung lebih besar dari α (0,05) menunjukkan bahwa secara parsial variabel ukuran perusahaan tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap variabel *Corporate Social Responsibility* (CSR). Dengan demikian hipotesis pertama (H_1) yang menyatakan bahwa terdapat

pengaruh positif ukuran perusahaan terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility*, ditolak. Tidak adanya pengaruh yang signifikan mengindikasikan bahwa semakin tinggi atau rendahnya Ukuran Perusahaan (*Size*) belum dapat menjelaskan dan memprediksi pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR).

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa besarnya ukuran perusahaan sebagai salah satu *financial characteristics* tidak berpengaruh pada pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan. Perusahaan dengan skala ukuran besar yang cenderung memiliki kinerja perusahaan yang lebih baik dibandingkan perusahaan dengan skala ukuran kecil belum tentu akan melakukan pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan. Hal tersebut dapat dijelaskan dengan teori agensi dimana manajemen perusahaan akan mempertimbangkan keinginan dan sepentingan *principal* (pemilik perusahaan) terlebih dahulu sebelum memutuskan untuk melakukan pengungkapan tanggung jawab sosial sehingga perusahaan dapat melaksanakan *good government* dengan baik dan tidak terjadi masalah keagenan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Anggraini (2006) yang menunjukkan hasil bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap pengungkapan informasi tanggung jawab sosial. Hasil yang diperoleh dalam penelitian ini tidak sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Maulana dan Yuyetta (2014), yang menyatakan bahwa perusahaan yang memiliki ukuran atau

skala yang lebih besar akan lebih luas dalam menyampaikan laporan tanggung jawab sosial yang dimilikinya, hal tersebut berarti ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan.

2. Pengaruh Profitabilitas terhadap *Corporate Social Responsibility* (CSR)

Hasil penelitian uji statistik, menunjukkan bahwa Profitabilitas tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *Corporate Social Responsibility* (CSR). Hal tersebut ditunjukkan dengan nilai signifikan sebesar 0,141 lebih besar dari nilai α (0,05). Nilai signifikan t hitung lebih besar dari α (0,05) menunjukkan bahwa secara parsial variabel Profitabilitas tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap variabel *Corporate Social Responsibility* (CSR). Dengan demikian hipotesis kedua (H_2) yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh positif profitabilitas terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility*, ditolak.

Tidak adanya pengaruh yang signifikan mengindikasikan bahwa semakin tinggi atau rendahnya Profitabilitas belum dapat menjelaskan dan memprediksi pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR). Tidak berpengaruhnya Profitabilitas terhadap *Corporate Social Responsibility* (CSR) dapat dijelaskan dengan mengambil asumsi teori *stakeholder*, dimana dalam mengambil keputusan terutama keputusan pendanaan, manajemen perusahaan akan selalu mementingkan kepentingan pemangku kepentingan perusahaan (*stakeholders*) agar terciptanya *good government* perusahaan.

Tingginya tingkat profitabilitas perusahaan belum menjamin perusahaan melakukan pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) karena manajemen harus mengambil keputusan dengan mempertimbangkan kepentingan *stakeholders* terlebih dahulu. Apabila *stakeholders* menolak untuk melakukan pengungkapan tanggung jawab sosial, maka tingkat profitabilitas yang dimiliki oleh perusahaan baik tinggi ataupun rendah tidak akan mempengaruhi pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan disebabkan oleh keputusan yang ditetapkan oleh *stakeholders* tersebut. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Anggraini (2006), Adikarya (2011), Putra (2011), Purnasiwi (2011), Maulana dan Yuyetta (2014) yang menunjukkan hasil bahwa Profitabilitas tidak berpengaruh secara signifikan terhadap pengungkapan informasi tanggung jawab sosial.

3. Pengaruh *Leverage* terhadap *Corporate Social Responsibility* (CSR)

Hasil penelitian uji statistik, menunjukkan bahwa *leverage* berpengaruh secara signifikan terhadap *Corporate Social Responsibility* (CSR). Hal tersebut ditunjukkan dengan nilai signifikan sebesar 0,014 lebih kecil dari nilai α (0,05). Nilai signifikan t hitung lebih kecil dari α (0,05) menunjukkan bahwa secara parsial variabel *Leverage* mempunyai pengaruh signifikan terhadap variabel *Corporate Social Responsibility* (CSR). Dengan demikian hipotesis ketiga (H_3) yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh negatif *Leverage* terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility*, diterima. Adanya pengaruh yang signifikan

mengindikasikan bahwa semakin tinggi atau rendahnya *Leverage* dapat menjelaskan dan memprediksi pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR).

Hasil penelitian ini mendukung teori agensi yang mengemukakan bahwa semakin tinggi tingkat *leverage* maka akan semakin tinggi pula tingkat pengungkapan informasi perusahaan, karena dipengaruhi oleh biaya keagenan perusahaan dengan struktur modal seperti itu lebih tinggi (Jensen dan Meckling, 1976 dalam Anggraini, 2006). *Leverage* dapat mempengaruhi *Corporate Social Responsibility* (CSR) disebabkan oleh manajer perusahaan akan lebih berhati-hati dalam melakukan pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan agar perusahaannya tidak menjadi sorotan pihak ketiga dan menimbulkan ketidakpercayaan dari para kreditur dalam memberikan bantuan dana berupa utang kepada perusahaan tersebut. Pada saat tingkat *Leverage* perusahaan rendah maka perusahaan akan lebih leluasa dalam melakukan pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan sebab perusahaan dapat menunjukkan dan membuktikan bahwa perusahaan memiliki sedikit kewajiban dengan pihak kreditur sehingga profit yang diperoleh dapat dioptimalkan dengan mengungkapkan tanggung jawab sosial.

Sebaliknya, apabila perusahaan memiliki tingkat *Leverage* yang tinggi maka perusahaan tersebut akan sedikit mungkin melakukan pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan agar perusahaan tetap memperoleh kepercayaan para kreditur dalam mengelola keuangan

perusahaan dengan menunjukkan kepada pihak kreditur atau penyandang dana perusahaan bahwa dana yang diberikan digunakan dengan baik untuk melakukan investasi dan mengoptimalkan kinerja perusahaan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Anggraini (2006), Fahrizqi (2010), Adikarya (2011), dan Maulana dan Yuyetta (2014) yang menunjukkan hasil bahwa *Leverage* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap pengungkapan informasi tanggung jawab sosial.

4. Terdapat hasil yang tidak signifikan disebabkan variasi data pada variabel dependen cenderung konstan atau tidak terdapat variasi data yang terfluktuatif. Hal tersebut ditunjukkan dengan adanya perbedaan antar variabel yang cenderung memiliki jumlah selisih yang sangat sedikit atau hampir sama dan hal tersebut juga dialami oleh variabel independennya, yaitu Ukuran Perusahaan (*Size*) dan Profitabilitas dimana pola data yang dimiliki oleh varibel independennya tersebut sangat dimungkinkan bahwa variabel independen tersebut jelas tidak akan mempengaruhi variabel dependen karena tidak terdapat variasi perubahan data.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Ukuran perusahaan (*size*) yang diukur dengan *total asset* tidak berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility*, hal ini berarti bahwa ukuran perusahaan (*size*) yang dilihat dari aset tidak mempunyai pengaruh terhadap *Corporate Social Responsibility* pada perusahaan yang terdaftar di dalam Indeks LQ-45 Bursa Efek Indonesia.
2. Profitabilitas yang diprosksikan dengan ROA tidak memiliki pengaruh terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility*, hal ini disebabkan ketika perusahaan memiliki tingkat laba yang tinggi, maka perusahaan tidak perlu melaporkan hal-hal yang dapat mengganggu informasi tentang laporan keuangan perusahaan. Begitu pula dengan para investor yang beranggapan bahwa semua perusahaan yang bersentuhan langsung dengan lingkungan pasti akan mengungkapkan tanggung jawab sosialnya maka investor tidak perlu memperhatikan pengungkapan tanggung jawab sosial dalam melakukan investasi, sehingga para investor mengabaikan pengungkapan *Corporate Social Responsibility*.

3. *Leverage* yang diproksikan dengan DAR (*Debt Assets Ratio*) memiliki pengaruh terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility*. Tingkat *Leverage* yang dimiliki oleh perusahaan akan mempengaruhi pengungkapan tanggung jawab sosial, dimana manajemen perusahaan akan berusaha agar perusahaannya tidak menjadi sorotan bagi investor, calon investor, dan pihak kreditur karena tingginya tingkat *Leverage* yang dimiliki. Semakin tinggi tingkat *Leverage* maka mengindikasikan bahwa semakin tinggi pula kewajiban yang ditanggung oleh perusahaan tersebut.

B. Keterbatasan Penelitian

Berdasarkan penelitian yang dilakukan, penelitian ini mempunyai beberapa keterbatasan yaitu:

1. Penelitian hanya menggunakan laporan tahunan (*annual report*) untuk memperoleh data terkait *Corporate Social Responsibility Disclosure Index* yang dilakukan perusahaan.
2. Terdapat unsur subyektivitas dalam menentukan *Corporate Social Responsibility Disclosure Index* yang dilakukan perusahaan.
3. Penelitian ini menggunakan sampel perusahaan-perusahaan yang terdaftar dalam Indeks LQ-45 di Bursa Efek Indonesia sehingga perusahaan yang menjadi sampel penelitian merupakan perusahaan yang berasal dari berbagai sektor dengan perbedaan karakteristik di setiap sektor tersebut, sehingga terdapat perbedaan yang cukup terlihat pada tingkat *leverage* masing-masing perusahaan.

C. Saran

Berdasarkan hasil penelitian serta hal-hal yang terkait dengan keterbatasan penelitian, maka terdapat beberapa hal yang perlu diperhatikan yaitu:

1. Bagi Perusahaan

Perusahaan sebaiknya melaporkan pengungkapan *Corporate Social Responsibility* yang lebih lengkap, jelas, dan dapat lebih transparan. Pelaksanaan *Corporate Social Responsibility* yang semakin banyak akan membentuk dan meningkatkan sitra yang positif di masyarakat. Dengan mengungkapkan seluruh item pengungkapan *Corporate Social Responsibility*, maka perusahaan akan memperoleh citra yang semakin baik di mata masyarakat.

Semakin tingginya tingkat Ukuran Perusahaan dan Profitabilitas yang dimiliki oleh perusahaan seharusnya mampu menjadi faktor pendorong bagi perusahaan dalam mengoptimalkan pengungkapan tanggung jawab sosial. Semakin rendah tingkat *Leverage* yang dimiliki oleh perusahaan seharusnya juga mampu menjadi dorongan bagi perusahaan dalam mengoptimalkan pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan. Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* merupakan salah satu bentuk tanggung jawab perusahaan terhadap *stakeholders* yang akan membawa pengaruh baik terhadap *going concern* perusahaan dan menaikkan nilai perusahaan.

2. Bagi Investor dan Calon Investor Perusahaan

Investor dan calon investor sebaiknya dapat lebih memperhatikan bagaimana pengungkapan *Corporate Social Responsibility* sebagai pertimbangan dalam melakukan investasi. Investor diharapkan tidak hanya berorientasi pada ukuran perusahaan, laba bersih perusahaan, dan *leverage* perusahaan namun juga memperhatikan pengungkapan pertanggungjawaban sosial perusahaan kepada *stakeholders*.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

- a. Peneliti selanjutkan sebaiknya tidak hanya menggunakan laporan tahunan (*annual report*) saja dalam memperoleh data terkait *Corporate Social Responsibility Disclosure Index* yang dilakukan perusahaan, tetapi dapat juga memperluas cakupan dengan melihat dari laporan yang ada di *website* perusahaan, media cetak dan elektronik.
- b. Populasi penelitian tidak hanya dikhususkan pada perusahaan yang terdaftar di dalam Indeks LQ-45 Bursa Efek Indonesia, tetapi dapat diperluas pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- c. Peneliti selanjutnya dapat menggunakan atau menambahkan variabel penelitian lain yang tidak digunakan dalam penelitian ini seperti umur perusahaan, ukuran dewan komisaris, pengungkapan media, dan sebagainya untuk lebih menjelaskan

pengaruh karakteristik perusahaan terhadap *Corporate Social Responsibility*.

DAFTAR PUSTAKA

- Adnantara, Komang Fridagustina. (2013). Pengaruh Struktur Kepemilikan Saham dan Corporate Social Responsibility pada Nilai Perusahaan. *Jurnal Buletin Studi Ekonomi*, Vol. 18, No. 2, Agustus 2013.
- Aini, Agustya Kurratul. (2015). Pengaruh Karakteristik Perusahaan Terhadap Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan (CSR) pada Perusahaan yang Terdaftar Di Indeks LQ45 Bursa Efek Indonesia (BEI). *Jurnal FEB Unmul*. Kinerja Vol. 12, No. 1. 2015.
- Anggraini, Fr. Reni Retno. (2006). Pengungkapan Informasi Sosial dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pengungkapan Informasi Sosial dalam Laporan Keuangan Tahunan (Studi Empiris pada Perusahaan-Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia). *Symposium Nasional Akuntansi XI*. Padang, 23-26 Agustus 2006.
- Brigham, Eugene F, dan Houston, Joel F. (2001). *Manajemen Keuangan*. Jakarta: Erlangga.
- Ghozali, Imam. (2009). *Ekonometrika, Teori, Konsep, dan Aplikasi dengan SPSS 17*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Indraswati, Gusti Ayu Dyah, dan Astika, Ida Bagus Putra. (2015). Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, dan Kepemilikan Saham Publik terhadap Pengungkapan CSR. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana* 11.1 (2015): 289-302.
- Jensen, Michael C. dan William H. Meckling. (1976). “Theory of the Firm: Managerial Behavior, Agency Costs and Ownership Structure”. *Journal of Financial Economics*. Vol. 3 No. 4. pp. 305-360.
- Kasmir. (2010). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Maulana, Fahry dan Yuyetta, Etna Nur Afri. (2014). Pengaruh Karakteristik Perusahaan terhadap Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR). *Jurnal*. Universitas Diponegoro.
- Prastowo, Joko, dan Huda, Miftachul. (2011). *Corporate Social Responsibility: Kunci Meraih Kemuliaan Bisnis*. Yogyakarta: Samudra Biru.
- Putra, Eka Nanda. (2011). Pengaruh Karakteristik Perusahaan Terhadap Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR). *Skripsi*. Universitas Diponegoro.

- Riyanto, Bambang. (2001). *Dasar-Dasar Pembelajaran Perusahaan*. Yogyakarta: BPFE.
- Margono. 2004. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Rosmasita, Hardhina. (2007). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pengungkapan Sosial (*Social Disclosure*) Dalam Laporan Keuangan Tahunan Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Jakarta. Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia Yogyakarta.
- Rustiarini, Ni Wayan. (2010). Pengaruh *Corporate Governance* Pada Hubungan *Corporate Social Responsibility* dan Nilai Perusahanan. *Simposium Nasional Akuntansi XIII*. AKPM_12.
- Sembiring, Edy Rismanda. (2005). Karakteristik Perusahaan dan Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial: Studi Empiris pada Perusahaan yang Tercatat di BEJ. *Simposium Nasional Akuntansi VIII*.
- Solihin, Ismail. (2012). *Manajemen Strategik*. Jakarta: Erlangga.
- Sugiyono. (2007). *Metode Penelitian dan Pengembangan Research and Development*. Bandung: Alfabeta.
- Wiranata, Yulius Ardy dan Nugrahanti, Yeterina Widi. (2013). Pengaruh Struktur Kepemilikan terhadap Profitabilitas Perusahaan Manufaktur di Indonesia. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, Vol. 15, No.1, Mei 2013, 15-26.

LAMPIRAN

Lampiran 1. 91 Indikator Pengungkapan CSR Berdasarkan GRI 4

NO	ASPEK INDIKATOR			
KATEGORI : EKONOMI				
Aspek : Kinerja Ekonomi				
1	EC 1	Nilai ekonomi langsung yang dihasilkan dan didistribusikan		
2	EC 2	Implikasi finansial dan risiko serta peluang lainnya kepada kegiatan organisasi karena perubahan iklim		
3	EC 3	Cakupan kewajiban organisasi atas program imbalan pasti		
Aspek : Keberadaan Pasar				
4	EC 4	Bantuan finansial yang diterima dari pemerintah		
5	EC 5	Rasio upah standar pegawai pemula (<i>entry level</i>) menurut gender dibandingkan dengan upah minimum regional di lokasi-lokasi operasional yang signifikan		
6	EC 6	Perbandingan manajemen senior yang dipekerjakan dari masyarakat lokal di lokasi operasi yang signifikan		
Aspek : Dampak Ekonomi Tidak Langsung				
7	EC 7	Pembangunan dan dampak dari investasi infrastruktur dan jasa yang diberikan		
8	EC 8	Dampak ekonomi tidak langsung yang signifikan, termasuk besarnya dampak		
Aspek : Praktik Pengadaan				
9	EC 9	Perbandingan pembelian dari pemasok lokal di lokasi operasional yang signifikan		
KATEGORI : LINGKUNGAN				
Aspek : Bahan				
10	EN 1	Bahan yang digunakan berdasarkan bobot atau volume		

11	EN 2	Persentase bahan yang digunakan yang merupakan bahan input daur ulang
12	EN 3	Konsumsi energi dalam organisasi
13	EN 4	Konsumsi energi di luar organisasi
14	EN 5	Intensitas energy
15	EN 6	Pengurangan konsumsi energy
16	EN 7	Pengurangan kebutuhan energi pada produk dan jasa

Aspek : Air

17	EN 8	Total pengambilan air berdasarkan sumber
18	EN 9	Sumber air yang secara signifikan dipengaruhi oleh pengambilan air
19	EN 10	Persentase dan total volume air yang didaur ulang dan digunakan kembali

Aspek : Keanekaragaman Hayati

20	EN 11	Lokasi-lokasi operasional yang dimiliki, disewa, dikelola di dalam, atau yang berdekatan dengan kawasan lindung dan kawasan dengan nilai keanekaragaman hayati tinggi di luar kawasan lindung
21	EN 12	Uraian dampak signifikan kegiatan, produk, dan jasa terhadap keanekaragaman hayati dikawasan lindung dan kawasan dengan nilai keanekaragaman hayati tinggi di luar kawasan hutan lindung
22	EN 13	Habitat yang dilindungi dan dipulihkan
23	EN 14	Jumlah total spesies dalam IUCN <i>red list</i> dan spesies dalam daftar spesies yang dilindungi nasional dengan habitat di tempat yangdipengaruhi operasional, berdasarkan tingkat

		risiko kepunahan
Aspek : Emisi		
24	EN 15	Emisi gas rumah kaca (GRK) langsung (cakupan 1)
25	EN 16	Emisi gas rumah kaca (GRK) energi tidak langsung (cakupan 2)
26	EN 17	Emisi gas rumah kaca (GRK) tidak langsung lainnya (cakupan 3)
27	EN 18	Intensitas emisi gas rumah kaca (GRK)
28	EN 19	Pengurangan emisi gas rumah kaca (GRK)
29	EN 20	Emisi bahan perusak ozon (BPO)
30	EN 21	NOx, SOx, dan emisi udara signifikan lainnya
Aspek : Efluen dan Limbah		
31	EN 22	Total air yang dibuang berdasarkan kualitas dan tujuan
32	EN 23	Bobot total limbah berdasarkan jenis dan metode pembuangan
33	EN 24	Jumlah dan volume total tumpahan signifikan
34	EN 25	Bobot limbah yang dianggap berbahaya menurut ketentuan konvensi basel 2 lampiran I, II, III dan VIII yang diangkut, diimpor, dieksport atau diolah, dan persentase limbah yang diangkut untuk pengiriman internasional
35	EN 26	Identitas, ukuran, status lindung, dan nilai keanekaragaman hayati dari badan air dan habitat terkait yang secara signifikan terkena dampak dari air buangan dan limpasan dari organisasi
Aspek : Produk dan jasa		
36	EN 27	Tingkat mitigasi dampak terhadap dampak lingkungan

		produk dan jasa
37	EN 28	Persentase produk yang terjual dan kemasannya yang direklamasi menurut kategori
Aspek : Kepatuhan		
38	EN 29	Nilai moneter denda signifikan dan jumlah total sanksi non-moneter karena ketidakpatuhan terhadap undang-undang dan peraturan lingkungan
Aspek : Transportasi		
39	EN 30	Dampak lingkungan signifikan dari pengangkutan produk dan barang lain serta bahan untuk operasional organisasi, dan pengangkutan tenaga kerja
Aspek : Lain-lain		
40	EN 31	Total pengeluaran dan investasi perlindungan lingkungan berdasarkan jenis
Aspek : Asesmen Pemasok atas Lingkungan		
41	EN 32	Persentase penapisan pemasok baru menggunakan kriteria lingkungan
42	EN 33	Dampak lingkungan negatif signifikan aktual dan potensial dalam rantai pasokan dan tindakan yang diambil
Aspek : Mekanisme Pengaduan Masalah Lingkungan		
43	EN 34	Jumlah pengaduan tentang dampak lingkungan yang diajukan, ditangani dan diselesaikan melalui mekanisme pengaduan resmi

KATEGORI : SOSIAL**SUB- KATEGORI : PRAKTIK KETENAGAKERJAAN DAN
KENYAMANAN BEKERJA****Aspek : Kepegawaian**

44	LA 1	Jumlah total dan tingkat perekrutan karyawan baru dan turnover karyawan menurut kelompok umur, gender, dan wilayah
45	LA 2	Tunjangan yang diberikan bagi karyawan purnawaktu yang tidak diberikan bagi karyawan sementara atau paruh waktu , berdasarkan lokasi operasi yang signifikan
46	LA 3	Tingkat kembali bekerja dan tingkat retensi setelah cuti melahirkan, menurut gender

Aspek : Hubungan Industrial

47	LA 4	Jangka waktu minimum pemberitahuan mengenai perubahan operasional, termasuk apakah hal tersebut tercantum dalam perjanjian bersama
----	------	--

Aspek : Kesehatan dan Keselamatan Kerja

48	LA 5	Persentase total tenaga kerja yang diwakili dalam komite bersama formal manajemen-pekerja yang membantu mengawasi dan memberikan saran program kesehatan dan keselamatan kerja
49	LA 6	Jenis dan tingkat cedera, penyakit akibat kerja, hari hilang dan kemangkiran, serta jumlah total kematian akibat kerja, menurut daerah dan gender
50	LA 7	Pekerja yang sering terkena atau berisiko tinggi terkena penyakit yang terkait dengan pekerjaan mereka
51	LA 8	Topik kesehatan dan keselamatan yang tercakup dalam perjanjian formal dengan serikat pekerja

Aspek : Pelatihan dan Pendidikan		
52	LA 9	Jam pelatihan rata-rata per tahun per karyawan menurut gender, dan menurut kategori karyawan
53	LA 10	Program untuk manajemen keterampilan dan pembelajaran seumur hidup yang mendukung keberlanjutan kerja karyawan dan membantu mereka mengelola purna bakti
54	LA 11	Persentase karyawan yang menerima reviu kinerja dan pengembangan karier secara reguler, menurut gender dan kategori karyawan
Aspek : Keberagaman dan Kesetaraan Peluang		
55	LA 12	Komposisi badan tata kelola dan pembagian karyawan per kategori karyawan menurut gender, kelompok usia, keanggotaan kelompok minoritas, dan indikator keberagaman lainnya
Aspek : Kesetaraan Remunerasi Perempuan dan Laki-Laki		
56	LA 13	Rasio gaji pokok dan remunerasi bagi perempuan terhadap laki-laki menurut kategori karyawan, berdasarkan lokasi operasional yang signifikan
Aspek : Asesmen Pemasok atas Praktik Ketenagakerjaan		
57	LA 14	Persentase penapisan pemasok baru menggunakan kriteria praktik ketenagakerjaan
58	LA 15	Dampak negatif aktual dan potensial yang signifikan terhadap praktik ketenagakerjaan dalam rantai pasokan dan tindakan yang diambil
Aspek : Mekanisme Pengaduan Masalah Ketenagakerjaan		
59	LA 16	Jumlah pengaduan tentang praktik ketenagakerjaan yang diajukan, ditangani dan diselesaikan melalui mekanisme

		pengaduan resmi
SUB-KATEGORI : HAK ASASI MANUSIA		
Aspek : Investasi		
60	HR 1	Jumlah total dan persentase perjanjian dan kontrak investasi yang signifikan yang menyertakan klausul terkait hak asasi manusia atau penapisan berdasarkan hak asasi manusia
61	HR 2	Jumlah waktu pelatihan karyawan tentang kebijakan atau prosedur hak asasi manusia terkait dengan aspek hak asasi manusia yang relevan dengan operasi, termasuk persentase karyawan yang dilatih
Aspek : Non-diskriminasi		
62	HR 3	Jumlah total insiden diskriminasi dan tindakan perbaikan yang diambil
Aspek : Kebebasan Berserikat dan Perjanjian Kerja Bersama		
63	HR 4	Operasi dan pemasok teridentifikasi yang mungkin melanggar atau berisiko tinggi melanggar hak untuk melaksanakan kebebasan berserikat dan perjanjian kerja bersama, dan tindakan yang diambil untuk mendukung hak-hak tersebut
Aspek : Pekerja Anak		
64	HR 5	Operasi dan pemasok yang diidentifikasi berisiko tinggi melakukan eksploitasi pekerja anak dan tindakan yang diambil untuk berkontribusi dalam penghapusan pekerja anak yang efektif
Aspek : Pekerja Paksa atau Wajib Kerja		
65	HR 6	Operasi dan pemasok yang diidentifikasi berisiko tinggi melakukan pekerja paksa atau wajib kerja dan tindakan

		untuk berkontribusi dalam penghapusan segala bentuk pekerja paksa atau wajib kerja
Aspek : Praktik Pengamanan		
66	HR 7	Persentase petugas pengamanan yang dilatih dalam kebijakan atau prosedur hak asasi manusia diorganisasi yang relevan dengan operasi
Aspek : Hak Adat		
67	HR 8	Jumlah total insiden pelanggaran yang melibatkan hak-hak masyarakat adat dan tindakan yang diambil
Aspek : Asesmen		
68	HR 9	Jumlah total dan persentase operasi yang telah melakukan <i>review</i> atau asesmen dampak hak asasi manusia
Aspek : Asesmen Pemasok atas Hak Asasi Manusia		
69	HR 10	Persentase penapisan pemasok baru menggunakan kriteria hak asasi manusia
70	HR 11	Dampak negatif aktual dan potensial yang signifikan terhadap hak asasi manusia dalam rantai pasokan dan tindakan yang diambil
Aspek : Mekanisme Pengaduan Masalah Hak Asasi Manusia		
71	HR 12	Jumlah pengaduan tentang dampak terhadap hak asasi manusia yang diajukan, ditangani dan diselesaikan melalui mekanisme pengaduan formal
SUB-KATEGORI : MASYARAKAT		
Aspek : Masyarakat Lokal		
72	SO 1	Persentase operasi dengan pelibatan masyarakat lokal,

		asesmen dampak dan program pengembangan yang diterapkan
73	SO 2	Operasi dengan dampak negatif aktual dan potensial yang signifikan terhadap masyarakat local
Aspek : Anti-Korupsi		
74	SO 3	Jumlah total dan persentase operasi yang dinilai terhadap risiko terkait dengan korupsi dan risiko signifikan yang teridentifikasi
75	SO 4	Komunikasi dan pelatihan mengenai kebijakan dan prosedur antikorupsi
76	SO 5	Insiden korupsi yang terbukti dan tindakan yang diambil
Aspek : Kebijakan Publik		
77	SO 6	Nilai total kontribusi politik berdasarkan negara dan penerima/penerima manfaat
Aspek : Anti Persaingan		
78	SO 7	Jumlah total tindakan hukum terkait anti persaingan, anti-trust, serta praktik monopoli dan hasilnya
Aspek : Kepatuhan		
79	SO 8	Nilai moneter denda yang signifikan dan jumlah total sanksi nonmoneter atas ketidakpatuhan terhadap undang-undang dan peraturan
Aspek : Asesmen Pemasok atas Dampak pada Masyarakat		
80	SO 9	Persentase penapisan pemasok baru menggunakan kriteria dampak terhadap masyarakat
81	SO 10	Dampak negatif aktual dan potensial yang signifikan

		terhadap masyarakat dalam rantai pasokan dan tindakan yang diambil
Aspek : Mekanisme Pengaduan Dampak terhadap Masyarakat		
82	SO 11	Jumlah pengaduan tentang dampak terhadap masyarakat yang diajukan, ditangani dan diselesaikan melalui mekanisme pengaduan resmi
SUB-KATEGORI : TANGGUNG JAWAB ATAS PRODUK		
Aspek : Kesehatan dan Keselamatan Pelanggan		
83	PR 1	Persentase kategori produk dan jasa yang signifikan yang dampaknya terhadap kesehatan dan keselamatan yang dinilai untuk peningkatan
84	PR 2	Total jumlah insiden ketidakpatuhan terhadap peraturan dan koda sukarela terkait dampak kesehatan dan keselamatan dari produk dan jasa sepanjang daur hidup, menurut jenis hasil
Aspek : Pelabelan Produk dan Jasa		
85	PR 3	Jenis informasi produk dan jasa yang diharuskan oleh prosedur organisasi terkait dengan informasi dan pelabelan produk dan jasa, serta persentase kategori produk dan jasa yang signifikan harus mengikuti persyaratan informasi sejenis
86	PR 4	Jumlah total insiden ketidakpatuhan terhadap peraturan dan koda sukarela terkait dengan informasi dan pelabelan produk dan jasa, menurut jenis hasil
87	PR 5	Hasil survei untuk mengukur kepuasan pelanggan
Aspek : Komunikasi Pemasaran		
88	PR 6	Penjualan produk yang dilarang atau disengketakan

89	PR 7	Jumlah total insiden ketidakpatuhan terhadap peraturan dan koda sukarela tentang komunikasi pemasaran, termasuk iklan, promosi, dan sponsor, menurut jenis hasil
Aspek : Privasi Pelanggan		
90	PR 8	Jumlah total keluhan yang terbukti terkait dengan pelanggaran privasi pelanggan dan hilangnya data pelanggan
Aspek : Kepatuhan		
91	PR 9	Nilai moneter denda yang signifikan atas ketidakpatuhan terhadap undang-undang dan peraturan terkait penyediaan dan penggunaan produk dan jasa

Sumber : GRI (*Global Reporting Initiative*) G4 Guideliness

Lampiran 2. Daftar sampel perusahaan yang termasuk dalam Indeks LQ-45 selama tahun 2017

NO	KODE PERUSAHAAN	NAMA PERUSAHAAN
1	AALI	Astra Agro Lestari Tbk.
2	ADHI	Adhi Karya (Persero) Tbk.
3	ADRO	Adaro Energy Tbk.
4	AKRA	AKR Corporindo Tbk.
5	ANTM	Aneka Tambang Tbk.
6	ASII	Astra International Tbk.
7	BBCA	Bank Central Asia Tbk.
8	BBNI	Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk.
9	BBRI	Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.
10	BBTN	Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk.
11	BMRI	Bank Mandiri (Persero) Tbk.
12	BSDE	Bumi Serpong Damai Tbk.
13	EXCL	XL Axiata Tbk.
14	GGRM	Gudang Garam Tbk.
15	HMSP	HM Sampoerna Tbk.
16	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk.
17	INCO	Vale Indonesia Tbk.
18	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk.
19	INTP	Indocement Tunggal Prakasa Tbk.
20	JSMR	Jasa Marga (Persero) Tbk.
21	KLBF	Kalbe Farma Tbk.
22	LPKR	Lippo Karawaci Tbk.
23	LPPF	Matahari Department Store Tbk.
24	LSIP	PP London Sumatera Tbk.
25	MNCN	Media Nusantara Citra Tbk.
26	MYRX	Hanson International Tbk.
27	PGAS	Perusahaan Gas Negara (Persero) Tbk.
28	PPRO	PP Properti Tbk.
29	PTBA	Tambang Batubara Bukit Asam (Persero) Tbk.
30	PTPP	Pembangunan Perumahan (Persero) Tbk.
31	PWON	Pakuwon Jati Tbk.
32	SCMA	Surya Citra Media Tbk.
33	SMGR	Semen Indonesia (Persero) Tbk.
34	SMRA	Summarecon Agung Tbk.
35	SRIL	Sri Rejeki Isman Tbk.
36	SSMS	Sawit Sumbermas Sarana Tbk.
37	TLKM	Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk.

Sumber : www.idx.co.id

Lampiran 2. Daftar sampel perusahaan yang termasuk dalam Indeks LQ-45 selama tahun 2017

38	UNTR	United Tractors Tbk.
39	UNVR	Unilever Indonesia Tbk.
40	WIKA	Wijaya Karya (Persero) Tbk.
41	WSKT	Waskita Karya (Persero) Tbk.

Sumber : www.idx.co.id

Lampiran 3. Pengungkapan Indeks *Corporate Social Responsibility (CSR)* Perusahaan LQ-45 selama tahun 2017

Keterangan : Indeks *Corporate Social Responsibility (CSR)* dihitung dengan menggunakan variabel *dummy*, dimana apabila perusahaan mengungkapkan item CSR maka diberi skor 1, sementara apabila item *Corporate Social Responsibility (CSR)* tertentu tidak diungkapkan maka perusahaan tersebut diberikan skor 0.

KODE PERUSAHAAN	INDEKS CSR										
	G4-EC1	G4-EC2	G4-EC3	G4-EC4	G4-EC5	G4-EC6	G4-EC7	G4-EC8	G4-EC9	G4-EN1	G4-EN2
AALI	0	0	1	0	1	0	1	1	1	1	1
ADHI	1	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0
ADRO	1	1	1	0	0	1	1	1	0	0	0
AKRA	1	1	1	0	0	0	1	1	1	1	0
ANTM	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0
ASII	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0
BBCA	0	0	0	0	0	0	1	1	0	0	0
BBNI	1	0	1	0	1	0	1	1	0	1	0
BBRI	1	1	1	1	0	1	1	0	0	0	0
BBTN	1	0	1	1	0	1	1	1	1	0	0
BMRI	1	0	1	0	0	0	1	1	0	1	1
BSDE	0	0	1	1	0	0	1	0	0	0	0
EXCL	1	0	0	0	0	0	0	1	1	0	0
GGRM	0	0	0	1	1	1	0	0	0	0	0
HMSP	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1
ICBP	0	1	1	1	1	1	0	0	0	0	0
INCO	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0
INDF	1	1	0	0	0	0	1	1	1	1	1
INTP	1	1	1	1	0	0	0	1	1	1	0

Sumber : www.idx.co.id, data diolah

Lampiran 3. Pengungkapan Indeks *Corporate Social Responsibility (CSR)* Perusahaan LQ-45 selama tahun 2017

KODE PERUSAHAAN	INDEKS CSR										
	G4-EC1	G4-EC2	G4-EC3	G4-EC4	G4-EC5	G4-EC6	G4-EC7	G4-EC8	G4-EC9	G4-EN1	G4-EN2
JSMR	1	1	0	0	1	0	1	1	0	0	0
KLBF	1	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1
LPKR	0	0	0	0	0	0	1	1	0	0	0
LPPF	0	0	0	0	0	0	1	1	0	1	1
LSIP	0	1	0	0	0	1	0	0	1	1	1
MNCN	0	0	0	0	0	1	1	1	0	0	1
MYRX	1	1	1	0	0	1	0	1	0	0	0
PGAS	1	0	1	0	1	0	1	1	0	1	0
PPRO	0	0	1	1	0	1	1	1	0	1	0
PTBA	1	0	0	0	0	0	1	1	0	1	0
PTPP	1	0	1	0	1	0	1	1	0	1	0
PWON	1	0	1	1	0	0	0	1	0	0	1
SCMA	1	0	0	0	0	0	1	1	0	1	0
SMGR	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1
SMRA	0	0	0	0	0	0	1	1	0	1	0
SRIL	1	0	1	0	0	0	1	0	0	1	1
SSMS	1	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0
TLKM	1	1	1	0	1	0	1	1	0	0	0
UNTR	1	1	0	1	0	0	1	1	1	0	0
UNVR	1	1	0	1	0	1	1	1	0	0	0
WIKA	1	1	1	0	0	0	1	1	0	0	0
WSKT	1	0	1	0	1	1	1	1	0	1	1

Sumber : www.idx.co.id, data diolah

Lampiran 3. Pengungkapan Indeks *Corporate Social Responsibility (CSR)* Perusahaan LQ-45 selama tahun 2017

KODE PERUSAHAAN	INDEKS CSR								
	G4-EN3	G4-EN4	G4-EN5	G4-EN6	G4-EN7	G4-EN8	G4-EN9	G4-EN10	G4-EN11
AALI	1	0	0	1	1	1	1	1	1
ADHI	0	0	0	0	0	0	0	0	0
ADRO	0	0	0	1	1	0	1	1	1
AKRA	1	1	1	1	1	1	1	1	1
ANTM	0	0	1	1	0	0	0	1	0
ASII	1	1	0	0	1	1	1	1	1
BBCA	0	0	0	0	0	0	0	0	1
BBNI	1	0	0	1	0	0	0	0	0
BBRI	0	0	0	0	0	0	0	0	0
BBTN	0	0	0	0	0	0	0	0	0
BMRI	1	0	0	1	1	0	0	0	0
BSDE	0	0	0	0	0	0	0	0	0
EXCL	0	0	0	1	0	0	0	1	0
GGRM	1	1	0	0	0	0	1	1	1
HMSP	1	1	1	1	1	0	1	1	1
ICBP	0	0	0	0	1	1	1	1	1
INCO	1	0	0	1	1	1	1	1	1
INDF	1	0	0	1	1	0	0	0	0
INTP	1	1	1	1	1	0	0	0	0
JSMR	1	0	0	1	0	0	0	0	0
KLBF	1	1	1	1	0	0	0	0	0
LPKR	0	0	0	0	0	0	0	0	0

Sumber : www.idx.co.id, data diolah

Lampiran 3. Pengungkapan Indeks *Corporate Social Responsibility (CSR)* Perusahaan LQ-45 selama tahun 2017

KODE PERUSAHAAN	INDEKS CSR								
	G4-EN3	G4-EN4	G4-EN5	G4-EN6	G4-EN7	G4-EN8	G4-EN9	G4-EN10	G4-EN11
LPPF	1	1	1	0	0	0	0	0	0
LSIP	1	0	1	1	1	0	0	0	0
MNCN	1	1	1	1	0	0	0	0	0
MYRX	0	0	0	1	1	0	1	1	1
PGAS	1	1	1	1	1	1	0	0	0
PPRO	1	1	1	1	1	0	0	0	0
PTBA	1	0	1	1	1	1	0	0	0
PTPP	1	0	0	1	0	0	0	0	0
PWON	0	0	0	1	0	0	0	0	0
SCMA	1	0	1	1	1	0	0	0	0
SMGR	1	1	1	1	0	0	0	0	0
SMRA	1	0	1	1	1	1	0	0	0
SRIL	1	1	0	1	1	0	0	0	1
SSMS	0	0	0	0	0	0	0	0	0
TLKM	1	0	0	1	0	0	0	0	0
UNTR	0	0	1	1	0	0	0	1	0
UNVR	1	1	0	0	0	0	0	1	0
WIKA	1	0	0	1	0	1	0	0	0
WSKT	0	0	0	0	0	0	0	0	0

Sumber : www.idx.co.id, data diolah

Lampiran 3. Pengungkapan Indeks *Corporate Social Responsibility (CSR)* Perusahaan LQ-45 selama tahun 2017

KODE PERUSAHAAN	INDEKS CSR								
	G4-EN12	G4-EN13	G4-EN14	G4-EN15	G4-EN16	G4-EN17	G4-EN18	G4-EN19	G4-EN20
AALI	1	1	1	1	0	0	0	1	0
ADHI	0	0	0	0	0	0	0	0	0
ADRO	1	1	1	0	0	0	0	0	0
AKRA	1	1	1	1	1	0	0	1	0
ANTM	0	1	0	1	0	0	0	1	0
ASII	1	1	1	0	0	1	1	0	1
BBCA	1	1	1	0	0	0	0	1	0
BBNI	0	0	0	0	0	0	0	0	0
BBRI	0	0	0	0	0	0	0	0	0
BBTN	0	0	0	0	0	0	0	0	0
BMRI	1	1	0	0	0	0	0	0	0
BSDE	0	0	0	0	0	0	0	0	0
EXCL	0	0	0	0	0	0	0	0	0
GGRM	0	0	0	0	0	1	1	0	1
HMSP	1	1	0	0	0	0	0	0	0
ICBP	0	0	0	0	0	0	0	0	0
INCO	1	1	1	1	0	0	0	1	1
INDF	0	1	1	1	1	1	0	0	0
INTP	0	1	1	0	1	0	1	0	0
JSMR	0	0	0	1	0	0	0	1	0
KLBF	0	0	1	0	0	1	0	1	0
LPKR	1	1	0	0	0	0	0	0	0

Sumber : www.idx.co.id, data diolah

Lampiran 3. Pengungkapan Indeks *Corporate Social Responsibility (CSR)* Perusahaan LQ-45 selama tahun 2017

KODE PERUSAHAAN	INDEKS CSR								
	G4-EN12	G4-EN13	G4-EN14	G4-EN15	G4-EN16	G4-EN17	G4-EN18	G4-EN19	G4-EN20
LPPF	0	0	0	0	0	0	0	0	0
LSIP	0	0	1	1	1	1	1	0	1
MNCN	0	0	0	0	0	0	0	0	0
MYRX	1	1	1	0	0	0	0	0	0
PGAS	0	0	0	1	1	0	1	0	0
PPRO	0	0	0	0	0	0	0	0	0
PTBA	0	0	0	0	0	0	0	0	0
PTPP	0	0	0	0	0	0	0	0	0
PWON	0	1	0	0	0	0	0	0	0
SCMA	0	0	0	0	0	0	0	0	0
SMGR	0	0	0	1	1	1	1	1	1
SMRA	0	0	0	0	0	0	0	0	0
SRIL	0	0	0	1	0	0	1	1	0
SSMS	0	0	0	0	0	0	0	0	0
TLKM	0	0	0	1	0	0	0	1	0
UNTR	0	0	0	0	0	0	1	1	1
UNVR	0	0	1	1	0	1	0	0	1
WIKA	0	0	0	1	0	0	0	0	0
WSKT	0	0	0	0	0	0	0	0	0

Sumber : www.idx.co.id, data diolah

Lampiran 3. Pengungkapan Indeks *Corporate Social Responsibility (CSR)* Perusahaan LQ-45 selama tahun 2017

KODE PERUSAHAAN	INDEKS CSR								
	G4-EN21	G4-EN22	G4-EN23	G4-EN24	G4-EN25	G4-EN26	G4-EN27	G4-EN28	G4-EN29
AALI	1	1	0	1	1	1	1	0	1
ADHI	0	0	0	0	0	0	0	0	0
ADRO	1	0	0	0	0	0	1	0	1
AKRA	1	0	0	0	0	0	1	1	1
ANTM	0	1	1	0	1	0	1	0	1
ASII	0	0	1	1	0	1	0	1	0
BBCA	0	0	0	0	0	0	0	0	0
BBNI	0	0	0	0	0	0	0	0	0
BBRI	0	0	0	0	0	0	1	0	0
BBTN	0	0	0	0	0	0	1	0	0
BMRI	0	0	0	0	0	0	0	0	0
BSDE	0	0	0	0	0	0	1	0	0
EXCL	0	0	1	0	0	0	0	0	0
GGRM	0	0	0	1	1	1	1	1	1
HMSP	0	0	0	1	0	0	1	0	0
ICBP	0	0	0	1	1	0	0	1	1
INCO	1	1	1	0	0	0	1	1	1
INDF	0	0	1	1	1	0	0	0	0
INTP	0	0	0	0	0	1	0	0	0
JSMR	0	0	0	0	0	0	0	0	0
KLBF	1	0	0	0	0	0	1	1	1
LPKR	0	0	0	0	0	0	0	0	0

Sumber : www.idx.co.id, data diolah

Lampiran 3. Pengungkapan Indeks *Corporate Social Responsibility (CSR)* Perusahaan LQ-45 selama tahun 2017

KODE PERUSAHAAN	INDEKS CSR								
	G4-EN21	G4-EN22	G4-EN23	G4-EN24	G4-EN25	G4-EN26	G4-EN27	G4-EN28	G4-EN29
LPPF	0	0	0	0	0	0	1	1	0
LSIP	0	0	0	1	0	0	1	0	0
MNCN	0	0	0	0	0	0	1	1	0
MYRX	1	0	0	0	0	0	1	0	1
PGAS	1	1	1	0	0	0	0	0	0
PPRO	0	0	0	0	0	0	1	0	0
PTBA	0	0	0	0	0	0	0	0	0
PTPP	0	0	0	0	0	0	0	0	0
PWON	0	0	0	0	0	0	1	0	1
SCMA	0	0	0	0	0	0	0	0	0
SMGR	1	1	1	1	1	1	1	1	1
SMRA	0	0	0	0	0	0	0	0	0
SRIL	0	0	0	1	0	0	1	0	0
SSMS	0	0	0	0	0	0	1	0	1
TLKM	0	0	0	0	0	0	0	0	0
UNTR	0	0	1	0	0	0	1	0	0
UNVR	1	0	0	0	1	1	0	0	1
WIKA	1	0	1	0	1	0	0	0	0
WSKT	0	0	0	0	0	0	1	0	0

Sumber : www.idx.co.id, data diolah

Lampiran 3. Pengungkapan Indeks *Corporate Social Responsibility (CSR)* Perusahaan LQ-45 selama tahun 2017

KODE PERUSAHAAN	INDEKS CSR								
	G4-EN30	G4-EN31	G4-EN32	G4-EN33	G4-EN34	G4-LA1	G4-LA2	G4-LA3	G4-LA4
AALI	0	0	0	0	0	1	1	1	1
ADHI	0	0	0	0	0	0	0	0	0
ADRO	1	1	1	1	0	0	1	0	1
AKRA	1	0	0	0	0	1	1	0	1
ANTM	1	1	1	0	0	1	1	0	1
ASII	0	0	0	0	0	1	1	1	1
BBCA	0	1	0	0	0	1	0	0	1
BBNI	0	0	0	0	0	1	1	0	0
BBRI	0	0	1	1	0	1	1	0	0
BBTN	0	1	1	0	0	1	1	0	1
BMRI	0	0	0	0	0	0	0	0	0
BSDE	0	0	0	1	1	0	0	0	0
EXCL	0	0	0	0	0	1	0	0	0
GGRM	0	0	0	0	0	0	0	1	1
Hmsp	1	0	0	0	0	0	0	1	1
ICBP	1	0	0	0	0	1	1	1	1
INCO	0	1	1	0	0	1	1	0	1
INDF	1	0	0	0	0	1	0	0	0
INTP	0	0	0	0	0	1	0	1	1
JSMR	0	0	0	0	0	1	1	0	0
KLBF	1	0	0	0	0	0	0	0	0
LPKR	0	0	0	0	0	0	0	0	0

Sumber : www.idx.co.id, data diolah

Lampiran 3. Pengungkapan Indeks *Corporate Social Responsibility (CSR)* Perusahaan LQ-45 selama tahun 2017

KODE PERUSAHAAN	INDEKS CSR								
	G4-EN30	G4-EN31	G4-EN32	G4-EN33	G4-EN34	G4-LA1	G4-LA2	G4-LA3	G4-LA4
LPPF	1	1	1	1	1	1	1	1	1
LSIP	1	0	0	1	0	0	1	0	0
MNCN	0	0	0	0	0	0	0	0	0
MYRX	1	1	1	1	0	0	1	0	0
PGAS	0	1	0	0	0	1	1	0	1
PPRO	0	0	0	1	0	1	0	0	0
PTBA	0	1	0	0	0	1	1	0	0
PTPP	0	0	0	0	0	1	1	0	0
PWON	0	0	0	0	0	1	1	0	0
SCMA	0	1	0	0	0	1	1	0	0
SMGR	1	0	0	0	0	1	1	1	1
SMRA	0	1	0	0	0	1	1	0	0
SRIL	1	0	0	1	0	0	1	0	0
SSMS	0	1	0	0	0	0	1	0	0
TLKM	0	0	0	0	0	1	1	0	0
UNTR	0	1	1	0	0	1	0	0	0
UNVR	1	0	0	0	0	0	0	0	0
WIKA	0	0	0	0	0	0	0	0	0
WSKT	0	0	0	0	0	1	1	0	0

Sumber : www.idx.co.id, data diolah

Lampiran 3. Pengungkapan Indeks *Corporate Social Responsibility (CSR)* Perusahaan LQ-45 selama tahun 2017

KODE PERUSAHAAN	INDEKS CSR								
	G4-LA5	G4-LA6	G4-LA7	G4-LA8	G4-LA9	G4-LA10	G4-LA11	G4-LA12	G4-LA13
AALI	1	0	1	1	1	1	1	0	1
ADHI	1	1	1	1	0	0	1	1	1
ADRO	1	1	1	0	1	0	1	1	1
AKRA	0	0	1	1	1	0	0	0	1
ANTM	0	1	1	1	1	0	1	1	1
ASII	1	1	1	1	0	0	1	1	0
BBCA	1	0	0	1	0	0	1	1	0
BBNI	0	0	0	1	1	0	0	0	0
BBRI	1	1	0	1	0	1	0	1	0
BBTN	1	1	1	1	1	1	1	1	1
BMRI	1	0	0	1	0	1	1	1	0
BSDE	0	0	0	0	0	0	0	0	0
EXCL	0	1	0	0	1	1	1	0	0
GGRM	1	0	0	0	0	0	1	1	0
HMSPI	1	1	1	0	0	0	0	0	0
ICBP	1	0	0	0	0	0	0	0	0
INCO	1	1	1	1	1	0	1	1	1
INDF	0	0	1	1	1	1	1	0	0
INTP	0	0	1	1	1	1	1	1	1
JSMR	0	1	0	1	1	1	0	1	1
KLBF	1	0	0	1	0	0	1	0	1
LPKR	0	0	0	0	0	1	1	0	0

Sumber : www.idx.co.id, data diolah

Lampiran 3. Pengungkapan Indeks *Corporate Social Responsibility (CSR)* Perusahaan LQ-45 selama tahun 2017

KODE PERUSAHAAN	INDEKS CSR								
	G4-LA5	G4-LA6	G4-LA7	G4-LA8	G4-LA9	G4-LA10	G4-LA11	G4-LA12	G4-LA13
LPPF	0	0	0	1	0	1	0	1	1
LSIP	1	0	0	1	1	1	0	0	0
MNCN	1	0	0	1	1	1	0	1	0
MYRX	1	1	1	0	0	0	1	1	1
PGAS	1	1	0	1	1	1	1	1	1
PPRO	1	1	1	1	0	1	0	1	0
PTBA	0	1	0	1	0	0	0	0	0
PTPP	0	0	0	1	1	1	0	0	0
PWON	0	0	0	1	0	0	0	0	1
SCMA	0	1	0	1	0	0	0	0	0
SMGR	1	1	1	1	1	1	1	1	1
SMRA	0	1	0	1	0	0	0	0	0
SRIL	1	0	0	0	1	1	0	0	0
SSMS	0	0	0	1	0	0	1	1	1
TLKM	0	1	0	1	1	1	0	0	0
UNTR	1	1	1	1	1	1	1	0	0
UNVR	0	0	0	0	0	1	0	1	1
WIKA	1	1	1	1	1	0	1	0	0
WSKT	0	1	1	1	1	1	1	1	1

Sumber : www.idx.co.id, data diolah

Lampiran 3. Pengungkapan Indeks *Corporate Social Responsibility (CSR)* Perusahaan LQ-45 selama tahun 2017

KODE PERUSAHAAN	INDEKS CSR							
	G4-LA14	G4-LA15	G4-LA16	G4-HR1	G4-HR2	G4-HR3	G4-HR4	G4-HR5
AALI	1	0	0	0	0	0	1	1
ADHI	0	0	0	0	0	0	0	0
ADRO	1	1	0	0	0	0	1	0
AKRA	1	0	0	1	1	0	0	0
ANTM	0	0	1	1	0	1	1	0
ASII	0	0	0	1	1	1	1	1
BBCA	0	0	0	0	0	0	0	0
BBNI	1	0	0	0	0	1	0	0
BBRI	0	0	0	1	0	0	0	0
BBTN	0	0	0	1	1	0	0	0
BMRI	0	0	0	0	0	0	0	0
BSDE	0	0	0	0	0	0	0	0
EXCL	0	0	0	0	0	0	0	0
GGRM	0	0	0	0	0	1	1	1
HMSPI	0	0	0	0	0	1	1	1
ICBP	0	0	0	1	1	1	1	1
INCO	1	1	0	1	0	1	1	1
INDF	1	0	0	1	0	0	0	0
INTP	0	0	0	0	0	0	0	0
JSMR	1	0	0	0	0	0	1	0
KLBF	1	0	0	0	0	0	0	1
LPKR	0	0	0	0	0	0	0	0

Sumber : www.idx.co.id, data diolah

Lampiran 3. Pengungkapan Indeks *Corporate Social Responsibility (CSR)* Perusahaan LQ-45 selama tahun 2017

KODE PERUSAHAAN	INDEKS CSR							
	G4-LA14	G4-LA15	G4-LA16	G4-HR1	G4-HR2	G4-HR3	G4-HR4	G4-HR5
LPPF	0	0	0	1	0	0	0	0
LSIP	0	0	1	0	1	0	0	0
MNCN	0	0	0	0	1	0	0	0
MYRX	1	1	0	0	0	0	1	0
PGAS	1	0	0	0	1	0	0	1
PPRO	0	0	0	0	0	0	0	0
PTBA	0	0	0	0	0	0	0	0
PTPP	1	0	0	1	1	1	1	1
PWON	0	0	0	1	0	1	0	0
SCMA	0	0	0	0	0	0	0	0
SMGR	1	0	0	1	1	1	1	1
SMRA	0	0	0	0	0	0	0	0
SRIL	0	0	1	0	1	0	0	0
SSMS	0	0	0	0	0	1	0	0
TLKM	0	0	0	0	0	0	1	0
UNTR	0	0	0	0	0	1	0	0
UNVR	0	0	0	1	0	1	1	1
WIKA	0	0	0	0	0	0	0	0
WSKT	0	0	1	1	0	1	1	0

Sumber : www.idx.co.id, data diolah

Lampiran 3. Pengungkapan Indeks *Corporate Social Responsibility (CSR)* Perusahaan LQ-45 selama tahun 2017

KODE PERUSAHAAN	INDEKS CSR								
	G4-HR6	G4-HR7	G4-HR8	G4-HR9	G4-HR10	G4-HR11	G4-HR12	G4-SO1	G4-SO2
AALI	1	0	0	0	0	0	0	1	0
ADHI	0	0	0	0	0	0	0	1	0
ADRO	0	0	0	0	0	0	0	1	1
AKRA	0	1	1	1	0	0	0	0	0
ANTM	1	0	1	1	0	0	0	1	1
ASII	1	1	1	0	0	0	0	0	1
BBCA	0	0	0	0	0	0	0	1	0
BBNI	0	0	0	0	1	0	0	1	0
BBRI	0	0	0	0	0	0	0	1	0
BBTN	0	0	0	1	1	0	0	1	0
BMRI	0	0	0	0	0	0	0	1	0
BSDE	0	0	0	0	0	0	0	0	0
EXCL	0	0	0	0	0	0	0	1	0
GGRM	0	0	0	0	0	0	0	0	1
HMSPI	1	1	0	0	0	0	0	0	0
ICBP	0	0	0	0	0	0	0	0	0
INCO	0	1	1	0	0	0	0	1	1
INDF	0	1	1	1	0	0	0	1	1
INTP	0	0	0	0	0	0	0	1	0
JSMR	0	0	0	0	1	0	0	1	0
KLBF	1	0	1	1	0	0	0	0	1
LPKR	0	0	0	0	0	0	0	1	0

Sumber : www.idx.co.id, data diolah

Lampiran 3. Pengungkapan Indeks *Corporate Social Responsibility (CSR)* Perusahaan LQ-45 selama tahun 2017

KODE PERUSAHAAN	INDEKS CSR								
	G4-HR6	G4-HR7	G4-HR8	G4-HR9	G4-HR10	G4-HR11	G4-HR12	G4-SO1	G4-SO2
LPPF	0	0	0	0	0	0	0	0	0
LSIP	0	0	0	0	0	0	1	1	0
MNCN	0	0	0	0	0	0	0	0	0
MYRX	0	0	0	0	0	0	0	1	1
PGAS	0	1	0	0	0	0	0	1	0
PPRO	0	0	0	0	0	0	0	0	0
PTBA	0	0	0	0	0	0	0	1	0
PTPP	1	1	0	0	1	0	0	1	0
PWON	0	0	0	0	0	0	0	0	0
SCMA	0	0	0	0	0	0	0	1	0
SMGR	1	1	1	1	0	0	0	1	1
SMRA	0	0	0	0	0	0	0	1	0
SRIL	0	0	0	0	0	0	1	1	1
SSMS	0	0	0	0	0	0	0	1	0
TLKM	0	0	0	0	0	0	0	1	0
UNTR	0	0	0	0	0	0	0	0	1
UNVR	0	1	1	0	0	0	0	1	1
WIKA	0	0	0	0	0	0	0	1	1
WSKT	0	0	0	0	0	0	1	1	1

Sumber : www.idx.co.id, data diolah

Lampiran 3. Pengungkapan Indeks *Corporate Social Responsibility (CSR)* Perusahaan LQ-45 selama tahun 2017

KODE PERUSAHAAN	INDEKS CSR								
	G4-SO3	G4-SO4	G4-SO5	G4-SO6	G4-SO7	G4-SO8	G4-SO9	G4-SO10	G4-SO11
AALI	0	0	0	0	1	1	0	0	0
ADHI	0	0	0	0	0	0	0	0	0
ADRO	0	0	0	0	0	0	0	0	0
AKRA	0	1	1	1	1	1	0	0	0
ANTM	0	1	0	1	0	0	0	0	0
ASII	1	0	1	0	0	1	0	0	0
BBCA	0	0	0	0	0	0	0	0	0
BBNI	1	1	0	0	0	0	0	0	0
BBRI	0	1	0	0	1	0	0	0	0
BBTN	0	1	0	0	1	1	0	0	0
BMRI	0	0	0	0	0	0	0	0	0
BSDE	0	0	0	0	0	0	0	0	0
EXCL	0	0	0	0	0	0	0	0	0
GGRM	1	0	1	0	0	0	0	0	0
HMSP	0	1	1	0	1	1	0	0	0
ICBP	0	1	1	1	1	1	0	0	0
INCO	1	1	1	1	1	1	1	1	0
INDF	0	0	0	0	1	1	0	0	0
INTP	0	1	0	0	1	0	0	0	0
JSMR	0	1	0	0	0	0	0	0	0
KLBF	0	1	0	1	0	0	0	0	0
LPKR	0	0	0	0	0	0	0	0	0

Sumber : www.idx.co.id, data diolah

Lampiran 3. Pengungkapan Indeks *Corporate Social Responsibility (CSR)* Perusahaan LQ-45 selama tahun 2017

KODE PERUSAHAAN	INDEKS CSR								
	G4-SO3	G4-SO4	G4-SO5	G4-SO6	G4-SO7	G4-SO8	G4-SO9	G4-SO10	G4-SO11
LPPF	0	0	0	1	0	0	0	0	0
LSIP	0	0	0	0	0	0	0	0	1
MNCN	0	0	0	0	0	0	0	0	0
MYRX	0	0	0	0	0	0	0	0	0
PGAS	1	1	0	0	0	0	0	0	0
PPRO	0	1	0	0	1	0	0	0	0
PTBA	0	0	0	0	0	0	0	0	0
PTPP	1	1	0	0	0	0	0	0	0
PWON	0	0	0	1	1	0	0	0	0
SCMA	0	0	0	0	0	0	0	0	0
SMGR	1	1	0	1	1	1	0	0	0
SMRA	0	0	0	0	0	0	0	0	0
SRIL	0	0	0	0	0	0	0	0	1
SSMS	0	0	0	0	0	0	0	0	0
TLKM	0	1	1	0	1	0	0	0	0
UNTR	1	1	0	0	0	1	0	0	0
UNVR	0	1	0	1	0	0	0	0	0
WIKA	0	0	0	0	0	0	0	0	1
WSKT	0	1	0	1	1	0	0	0	0

Sumber : www.idx.co.id, data diolah

Lampiran 3. Pengungkapan Indeks *Corporate Social Responsibility (CSR)* Perusahaan LQ-45 selama tahun 2017

KODE PERUSAHAAN	INDEKS CSR									TOTAL ITEM
	G4-PR1	G4-PR2	G4-PR3	G4-PR4	G4-PR5	G4-PR6	G4-PR7	G4-PR8	G4-PR9	
AALI	1	1	0	1	1	1	1	1	0	51
ADHI	0	0	0	0	0	0	0	0	0	7
ADRO	1	0	1	0	0	1	0	0	0	37
AKRA	0	0	1	0	1	1	1	1	1	51
ANTM	0	0	1	0	0	0	1	0	0	46
ASII	1	0	1	1	1	0	0	1	1	53
BBCA	1	0	0	0	0	0	0	1	0	17
BBNI	0	0	0	0	1	0	0	1	0	20
BBRI	0	0	1	0	1	0	0	1	0	23
BBTN	0	0	0	0	1	0	0	0	0	31
BMRI	0	0	1	0	1	0	0	0	0	19
BSDE	0	0	0	0	0	0	0	0	0	6
EXCL	0	0	0	0	1	0	0	0	0	13
GGRM	1	1	1	1	1	1	0	0	0	34
HMSP	1	0	0	1	0	0	0	0	0	37
ICBP	1	1	0	0	0	0	1	1	1	35
INCO	1	1	1	1	0	1	1	0	1	66
INDF	1	1	0	0	0	0	1	1	0	38
INTP	1	0	0	0	0	1	0	0	0	32
JSMR	0	0	0	0	1	0	0	0	0	23
KLBF	0	0	0	1	1	1	1	0	1	37
LPKR	0	0	0	0	0	0	0	0	0	7

Sumber : www.idx.co.id, data diolah

Lampiran 3. Pengungkapan Indeks *Corporate Social Responsibility (CSR)* Perusahaan LQ-45 selama tahun 2017

KODE PERUSAHAAN	INDEKS CSR									TOTAL ITEM
	G4-PR1	G4-PR2	G4-PR3	G4-PR4	G4-PR5	G4-PR6	G4-PR7	G4-PR8	G4-PR9	
LPPF	0	0	1	0	0	0	0	0	0	16
LSIP	1	0	0	0	1	0	0	0	0	31
MNCN	1	0	1	0	1	0	0	0	0	19
MYRX	0	0	0	0	0	0	0	0	0	32
PGAS	0	0	1	1	1	0	1	1	0	42
PPRO	0	0	0	0	1	0	0	0	0	23
PTBA	0	0	0	0	0	0	0	0	0	15
PTPP	0	0	0	0	1	0	0	1	1	28
PWON	0	0	1	0	1	0	0	1	0	20
SCMA	0	0	0	0	0	0	0	0	0	14
SMGR	1	1	1	1	1	1	1	1	1	68
SMRA	0	0	0	0	0	0	0	0	0	14
SRIL	1	0	0	0	1	0	0	0	0	29
SSMS	0	0	1	0	0	0	0	0	0	13
TLKM	0	0	0	0	1	0	1	1	0	24
UNTR	1	0	0	0	1	0	1	0	0	32
UNVR	0	0	1	0	1	1	1	1	0	36
WIKA	0	1	0	0	0	0	0	0	0	22
WSKT	0	0	0	0	1	0	0	1	1	32

Sumber : www.idx.co.id, data diolah

Lampiran 4. Perhitungan ukuran perusahaan (*size*) perusahaan yang termasuk dalam Indeks LQ-45 selama tahun 2017

Ukuran Perusahaan (*size*) = \log (total aset)

NO	KODE PERUSAHAAN	TOTAL ASET (Rp)	LOG (TOTAL ASET)
1	AALI	24.935.426.000.000	7,40
2	ADHI	28.332.948.012.950	13,45
3	ADRO	6.814.147.000.000	6,83
4	AKRA	16.823.208.531.000	10,23
5	ANTM	30.014.273.452.000	10,48
6	ASII	295.646.000.000.000	5,47
7	BBCA	750.319.671.000.000	8,88
8	BBNI	709.330.084.000.000	8,85
9	BBRI	1.126.248.442.000.000	9,05
10	BBTN	261.365.267.000.000	8,42
11	BMRI	1.124.700.847.000.000	9,05
12	BSDE	45.951.188.475.157	13,66
13	EXCL	56.321.441.000.000	7,75
14	GGRM	66.759.930.000.000	7,82
15	HMSPI	43.141.063.000.000	7,63
16	ICBP	31.619.514.000.000	7,50
17	INCO	2.184.559.000.000	6,34
18	INDF	87.939.488.000.000	7,94
19	INTP	28.863.676.000.000	7,46
20	JSMR	79.192.772.790.000	10,90
21	KLBF	16.616.239.416.335	13,22
22	LPKR	56.772.116.000.000	7,75
23	LPPF	5.427.426.000.000	6,73
24	LSIP	9.744.381.000.000	6,99
25	MNCN	15.057.291.000.000	7,18
26	MYRX	10.008.169.293.650	13,00
27	PGAS	6.293.128.991.000	9,80
28	PPRO	12.559.932.322.129	13,10
29	PTBA	21.987.482.000.000	7,34
30	PTPP	41.782.780.915.111	13,62
31	PWON	23.358.717.736.000	10,37

Sumber : www.idx.co.id, data diolah

Lampiran 4. Perhitungan ukuran perusahaan (*size*) perusahaan yang termasuk dalam Indeks LQ-45 selama tahun 2017

32	SCMA	5.385.807.878.000	9,73
33	SMGR	48.963.502.966.000	10,69
34	SMRA	21.662.711.991.000	10,34
35	SRIL	1.192.901.038.000	9,08
36	SSMS	9.623.672.614.000	9,98
37	TLKM	198.484.000.000.000	5,30
38	UNTR	82.262.093.000.000	7,92
39	UNVR	18.906.413.000.000	7,28
40	WIKA	45.683.774.302.000	10,66
41	WSKT	97.895.760.838.624	13,99

Sumber : www.idx.co.id, data diolah

Lampiran 5. Perhitungan Profitabilitas (ROA) perusahaan yang termasuk dalam Indeks LQ-45 selama tahun 2017

$$Return \text{ } On \text{ } Asset = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aset}}$$

NO	KODE PERUSAHAAN	LABA BERSIH SETELAH PAJAK (Rp)	TOTAL ASET (Rp)	ROA
1	AALI	2.113.629.000.000	24.935.426.000.000	0,0848
2	ADHI	517.059.848.207	28.332.948.012.950	0,0182
3	ADRO	536.438.000.000	6.814.147.000.000	0,0787
4	AKRA	1.304.600.520.000	16.823.208.531.000	0,0775
5	ANTM	136.503.269.000	30.014.273.452.000	0,0045
6	ASII	23.165.000.000.000	295.646.000.000.000	0,0784
7	BBCA	23.321.150.000.000	750.319.671.000.000	0,0311
8	BBNI	13.770.592.000.000	709.330.084.000.000	0,0194
9	BBRI	29.044.334.000.000	1.126.248.442.000.000	0,0258
10	BBTN	3.027.466.000.000	261.365.267.000.000	0,0116
11	BMRI	21.443.042.000.000	1.124.700.847.000.000	0,0191
12	BSDE	5.166.720.070.985	45.951.188.475.157	0,1124
13	EXCL	375.244.000.000	56.321.441.000.000	0,0067
14	GGRM	7.755.347.000.000	66.759.930.000.000	0,1162
15	HMSPI	12.670.534.000.000	43.141.063.000.000	0,2937
16	ICBP	3.543.173.000.000	31.619.514.000.000	0,1121
17	INCO	(15.271.000.000)	2.184.559.000.000	(0,0070)
18	INDF	5.145.063.000.000	87.939.488.000.000	0,0585
19	INTP	1.859.818.000.000	28.863.676.000.000	0,0644
20	JSMR	2.093.656.062.000	79.192.772.790.000	0,0264
21	KLBF	2.453.251.410.604	16.616.239.416.335	0,1476
22	LPKR	856.984.000.000	56.772.116.000.000	0,0151
23	LPPF	1.907.077.000.000	5.427.426.000.000	0,3514
24	LSIP	763.423.000.000	9.744.381.000.000	0,0783
25	MNCN	1.567.546.000.000	15.057.291.000.000	0,1041
26	MYRX	(85.247.082.106)	10.008.169.293.650	(0,0085)
27	PGAS	147.784.011.000	6.293.128.991.000	0,0235
28	PPRO	7.559.823.781.195	12.559.932.322.129	0,6019
29	PTBA	4.547.232.000.000	21.987.482.000.000	0,2068

Sumber : www.idx.co.id, data diolah

Lampiran 5. Perhitungan Profitabilitas (ROA) perusahaan yang termasuk dalam Indeks LQ-45 selama tahun 2017

30	PTPP	1.723.852.894.286	41.782.780.915.111	0,0413
31	PWON	2.024.627.040.000	23.358.717.736.000	0,0867
32	SCMA	1.317.748.064.000	5.385.807.878.000	0,2447
33	SMGR	2.043.025.914.000	48.963.502.966.000	0,0417
34	SMRA	532.437.613.000	21.662.711.991.000	0,0246
35	SRIL	68.035.320.000	1.192.901.038.000	0,0570
36	SSMS	790.922.772.000	9.623.672.614.000	0,0822
37	TLKM	32.701.000.000.000	198.484.000.000.000	0,1648
38	UNTR	7.673.322.000.000	82.262.093.000.000	0,0933
39	UNVR	7.004.562.000.000	18.906.413.000.000	0,3705
40	WIKA	1.356.115.489.000	45.683.774.302.000	0,0297
41	WSKT	4.201.572.490.754	97.895.760.838.624	0,0429

Sumber : www.idx.co.id, data diolah

Lampiran 6. Perhitungan *leverage* (DAR) perusahaan yang termasuk dalam Indeks LQ-45 selama tahun 2017

$$Debt To Assets Ratio = \frac{Total Liabilities}{Total Assets}$$

NO	KODE PERUSAHAAN	TOTAL LIABILITAS (Rp)	TOTAL ASET (Rp)	DAR
1	AALI	6.398.988.000.000	24.935.426.000.000	0,2566
2	ADHI	22.463.030.586.953	28.332.948.012.950	0,7928
3	ADRO	2.722.520.000.000	6.814.147.000.000	0,3995
4	AKRA	7.793.559.184.000	16.823.208.531.000	0,4633
5	ANTM	11.523.869.935.000	30.014.273.452.000	0,3839
6	ASII	139.317.000.000.000	295.646.000.000.000	0,4712
7	BBCA	614.940.262.000.000	750.319.671.000.000	0,8196
8	BBNI	584.086.818.000.000	709.330.084.000.000	0,8234
9	BBRI	939.128.893.000.000	1.126.248.442.000.000	0,8339
10	BBTN	223.937.463.000.000	261.365.267.000.000	0,8568
11	BMRI	888.026.817.000.000	1.124.700.847.000.000	0,7896
12	BSDE	16.754.337.385.933	45.951.188.475.157	0,3646
13	EXCL	34.690.591.000.000	56.321.441.000.000	0,6159
14	GGRM	24.572.266.000.000	66.759.930.000.000	0,3681
15	HMSPI	9.028.078.000.000	43.141.063.000.000	0,2093
16	ICBP	11.295.184.000.000	31.619.514.000.000	0,3572
17	INCO	365.192.000.000	2.184.559.000.000	0,1672
18	INDF	41.182.764.000.000	87.939.488.000.000	0,4683
19	INTP	4.307.169.000.000	28.863.676.000.000	0,1492
20	JSMR	60.833.333.269.000	79.192.772.790.000	0,7682
21	KLBF	2.722.207.633.646	16.616.239.416.335	0,1638
22	LPKR	26.911.822.000.000	56.772.116.000.000	0,4740
23	LPPF	3.099.441.000.000	5.427.426.000.000	0,5711
24	LSIP	1.622.216.000.000	9.744.381.000.000	0,1665
25	MNCN	5.256.208.000.000	15.057.291.000.000	0,3491
26	MYRX	3.046.007.262.472	10.008.169.293.650	0,3044
27	PGAS	3.106.216.112.000	6.293.128.991.000	0,4936
28	PPRO	7.559.823.781.195	12.559.932.322.129	0,6019
29	PTBA	8.187.497.000.000	21.987.482.000.000	0,3724
30	PTPP	27.539.670.430.514	41.782.780.915.111	0,6591

Sumber : www.idx.co.id, data diolah

Lampiran 6. Perhitungan *leverage* (DAR) perusahaan yang termasuk dalam Indeks LQ-45 selama tahun 2017

31	PWON	10.567.227.711.000	23.358.717.736.000	0,4524
32	SCMA	980.414.618.000	5.385.807.878.000	0,1820
33	SMGR	18.524.450.664.000	48.963.502.966.000	0,3783
34	SMRA	13.308.969.928.000	21.662.711.991.000	0,6144
35	SRIL	750.742.209.000	1.192.901.038.000	0,6293
36	SSMS	5.570.625.174.000	9.623.672.614.000	0,5788
37	TLKM	86.354.000.000.000	198.484.000.000.000	0,4351
38	UNTR	34.724.168.000.000	82.262.093.000.000	0,4221
39	UNVR	13.733.025.000.000	18.906.413.000.000	0,7264
40	WIKA	31.051.949.689.000	45.683.774.302.000	0,6797
41	WSKT	75.140.936.029.129	97.895.760.838.624	0,7676

Sumber : www.idx.co.id, data diolah

Lampiran 7. Perhitungan CSRI perusahaan yang termasuk dalam Indeks LQ-45 selama tahun 2017

$$CSRI_j = \frac{\sum_{t=1}^n X_{ij}}{N_j}$$

Keterangan :

- $CSRI_j$ = *Corporate Social Responsibility Disclosure Index* perusahaan j
- N_j = Jumlah item untuk perusahaan j
- $\sum_{t=1}^n X_{ij}$ = Jumlah skor yang diperoleh masing-masing perusahaan dalam pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR).

NO	KODE PERUSAHAAN	ITEM YANG DIUNGKAPKAN	TOTAL ITEM PENGUNGKAPAN	CSRI
1	AALI	51	91	0,5604
2	ADHI	7	91	0,0769
3	ADRO	37	91	0,4066
4	AKRA	51	91	0,5604
5	ANTM	46	91	0,5055
6	ASII	53	91	0,5824
7	BBCA	17	91	0,1868
8	BBNI	20	91	0,2198
9	BBRI	23	91	0,2527
10	BBTN	31	91	0,3407
11	BMRI	19	91	0,2088
12	BSDE	6	91	0,0659
13	EXCL	13	91	0,1429
14	GGRM	34	91	0,3736
15	HMSPI	37	91	0,4066
16	ICBP	35	91	0,3846
17	INCO	66	91	0,7253
18	INDF	38	91	0,4176
19	INTP	32	91	0,3516
20	JSMR	23	91	0,2527
21	KLBF	37	91	0,4066
22	LPKR	7	91	0,0769
23	LPPF	16	91	0,1758
24	LSIP	31	91	0,3407
25	MNCN	19	91	0,2088
26	MYRX	32	91	0,3516
27	PGAS	42	91	0,4615
28	PPRO	23	91	0,2527
29	PTBA	15	91	0,1648

Sumber : www.idx.co.id, data diolah

Lampiran 7. Perhitungan CSRI perusahaan yang termasuk dalam Indeks LQ-45 selama tahun 2017

30	PTPP	28	91	0,3077
31	PWON	20	91	0,2198
32	SCMA	14	91	0,1538
33	SMGR	68	91	0,7473
34	SMRA	14	91	0,1538
35	SRIL	29	91	0,3187
36	SSMS	13	91	0,1429
37	TLKM	24	91	0,2637
38	UNTR	32	91	0,3516
39	UNVR	36	91	0,3956
40	WIKA	22	91	0,2418
41	WSKT	32	91	0,3516

Sumber : www.idx.co.id, data diolah

Lampiran 8. Data *size*, ROA, dan DAR perusahaan yang termasuk dalam Indeks LQ-45 selama tahun 2017

NO	KODE PERUSAHAAN	SIZE	ROA	DAR	CSRI
1	AALI	7,3968	0,0848	0,2566	0,5604
2	ADHI	13,4523	0,0182	0,7928	0,0769
3	ADRO	6,8334	0,0787	0,3995	0,4066
4	AKRA	10,2259	0,0775	0,4633	0,5604
5	ANTM	10,4773	0,0045	0,3839	0,5055
6	ASII	5,4708	0,0784	0,4712	0,5824
7	BBCA	8,8752	0,0311	0,8196	0,1868
8	BBNI	8,8508	0,0194	0,8234	0,2198
9	BBRI	9,0516	0,0258	0,8339	0,2527
10	BBTN	8,4172	0,0116	0,8568	0,3407
11	BMRI	9,0510	0,0191	0,7896	0,2088
12	BSDE	13,6623	0,1124	0,3646	0,0659
13	EXCL	7,7507	0,0067	0,6159	0,1429
14	GGRM	7,8245	0,1162	0,3681	0,3736
15	Hmsp	7,6349	0,2937	0,2093	0,4066
16	ICBP	7,5000	0,1121	0,3572	0,3846
17	INCO	6,3394	-0,0070	0,1672	0,7253
18	INDF	7,9442	0,0585	0,4683	0,4176
19	INTP	7,4604	0,0644	0,1492	0,3516
20	JSMR	10,8987	0,0264	0,7682	0,2527
21	KLBF	13,2205	0,1476	0,1638	0,4066
22	LPKR	7,7541	0,0151	0,4740	0,0769
23	LPPF	6,7346	0,3514	0,5711	0,1758
24	LSIP	6,9888	0,0783	0,1665	0,3407
25	MNCN	7,1777	0,1041	0,3491	0,2088
26	MYRX	13,0004	-0,0085	0,3044	0,3516
27	PGAS	9,7989	0,0235	0,4936	0,4615
28	PPRO	13,0990	0,0366	0,6019	0,2418
29	PTBA	7,3422	0,2068	0,3724	0,1648
30	PTPP	13,6210	0,0413	0,6591	0,3077

Sumber : www.idx.co.id, data diolah

Lampiran 8. Data *size*, ROA, dan DAR perusahaan yang termasuk dalam Indeks LQ-45 selama tahun 2017

31	PWON	10,3684	0,0867	0,4524	0,2198
32	SCMA	9,7313	0,2447	0,1820	0,1538
33	SMGR	10,6899	0,0417	0,3783	0,7473
34	SMRA	10,3357	0,0246	0,6144	0,1538
35	SRIL	9,0766	0,0570	0,6293	0,3187
36	SSMS	9,9833	0,0822	0,5788	0,1429
37	TLKM	5,2977	0,1648	0,4351	0,2637
38	UNTR	7,9152	0,0933	0,4221	0,3516
39	UNVR	7,2766	0,3705	0,7264	0,3956
40	WIKA	10,6598	0,0297	0,6797	0,2418
41	WSKT	13,9908	0,0429	0,7676	0,3516

Sumber : www.idx.co.id, data diolah

Lampiran 9. Hasil Analisis Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
SIZE	41	5.2977	13.9908	9.248290	2.3821722
ROA	41	-.0085	.3705	.084556	.0912527
DAR	41	.1492	.8568	.497088	.2134995
CSRI	41	.0659	.7473	.319478	.1634114
Valid N (listwise)	41				

Lampiran 10. Hasil Analisis Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		41
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0E-7
	Std. Deviation	.14561620
	Absolute	.089
Most Extreme Differences	Positive	.089
	Negative	-.044
Kolmogorov-Smirnov Z		.571
Asymp. Sig. (2-tailed)		.900

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Lampiran 11. Hasil Analisis Uji Multikolinearitas

Model	Coefficients ^a						Collinearity Statistics	
	Unstandardized Coefficients		Standardize d Coefficients	t	Sig.			
	B	Std. Error	Beta		Toleranc e			
(Constant)	.623	.119		5.220	.000			
1 SIZE	-.013	.011	-.185	-1.181	.245	.877	1.141	
ROA	-.423	.282	-.236	-1.503	.141	.868	1.153	
DAR	-.303	.118	-.396	-2.573	.014	.907	1.102	

a. Dependent Variable: CSRI

Lampiran 12. Hasil Analisis Uji Heteroskedastisitas

Variables Entered/Removed^a

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	DAR, SIZE, ROA ^b	.	Enter

a. Dependent Variable: ABS_RES1

b. All requested variables entered.

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.216 ^a	.047	-.031	.09163	2.342

a. Predictors: (Constant), DAR, SIZE, ROA

b. Dependent Variable: ABS_RES1

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.015	3	.005	.605	.616 ^b
	Residual	.311	37	.008		
	Total	.326	40			

a. Dependent Variable: ABS_RES1

b. Predictors: (Constant), DAR, SIZE, ROA

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients Beta	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error				Tolerance	VIF
1	(Constant)	.155	.072	2.145	.039		
	SIZE	.000	.006	.056	.956	.877	1.141
	ROA	.003	.170	.020	.984	.868	1.153
	DAR	-.092	.071	-.217	-1.291	.205	.907

a. Dependent Variable: ABS_RES1

Lampiran 13. Hasil Analisis Uji Autokorelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.454 ^a	.206	.142	.1514045	2.003

a. Predictors: (Constant), DAR, SIZE, ROA

b. Dependent Variable: CSRI

Lampiran 14. Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Model	Coefficients ^a				
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
1	B	Std. Error	Beta		
	(Constant)	.623	.119	5.220	.000
	SIZE	-.013	.011	-1.181	.245
	ROA	-.423	.282	-.236	.141
	DAR	-.303	.118	-.396	.014

a. Dependent Variable: CSRI

Lampiran 15. Hasil Analisis Uji Parsial (Uji t)

Model	Coefficients ^a				
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
1	B	Std. Error	Beta		
	(Constant)	.623	.119	5.220	.000
	SIZE	-.013	.011	-1.181	.245
	ROA	-.423	.282	-.236	.141
	DAR	-.303	.118	-.396	.014

a. Dependent Variable: CSRI

Lampiran 16. Hasil Analisis Uji Simultan (Uji F)

ANOVA ^a					
Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.220	3	.073	3.199
	Residual	.848	37	.023	
	Total	1.068	40		

a. Dependent Variable: CSRI

b. Predictors: (Constant), DAR, SIZE, ROA

Lampiran 17. Hasil Analisis Uji Koefisien Determinasi (*Adjusted R²*)

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.454 ^a	.206	.142	.1514045	2.003

a. Predictors: (Constant), DAR, SIZE, ROA

b. Dependent Variable: CSRI